

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DENGAN MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI
DARI MEDIA KERTAS LIPAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AL- MUSLIMUN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

FARA YUSTISI MAHARDIKA
NIM. T20175015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DENGAN MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI
DARI MEDIA KERTAS LIPAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AL- MUSLIMUN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

FARA YUSTISI MAHARDIKA
NIM. T20175015

Disetujui Pembimbing

Dr. Istifadah.S.Pd.,M.Pd.I
NIP. 19680414 199203 2 001

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DENGAN MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI
DARI MEDIA KERTAS LIPAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AL- MUSLIMUN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk
Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001

Moh. Rofid Fikroni, M.Pd
NIDN. 2003069303

Anggota :

1. Dr. Istifadah. S.Pd., M.Pd.I ()
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ
زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

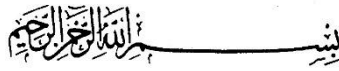
* Depag, RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang , Karya Toha Putra, 2002

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah S.w.t taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad S.a.w. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

1. Ayahanda MURDIYANTO (ALM) dan ibunda FARIDA ARIANI. Sebagai bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Adikku tersayang AULIA BINTANG NUSANTARA yang selalu memberikanku motivasi, semangat, dan do'a yang ia panjatkan.
3. Saudara Muhammad Rizal Romadhon, Muhammad Ryan Romadhon, Listin Nawafi Maharani. Terima kasih atas dukungan, do'a, hiburan dan semangat yang kalian berikan selama ini.
4. Pakde, Bude, Kakek, dan Nenek terima kasih yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan dan selalu mendorong semangat selama ini.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan PIAUD Jember angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi semangat, dan pengalaman yang paling berharga.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi Maha Penyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya bisa selesaikan skripsi Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dengan Mengenalkan Bentuk Geometri dari Media Kertas Lipat pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA AL-MUSLIMUN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020-2021.

Skripsi ini sudah selesai saya susun maksimal dengan bantuan dari refrensi buku sehingga bisa memperlancar pembuatan skripsi ini. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE., MM Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik, sehingga mampu memajukan, mengembangkannya serta memberikan fasilitas kampus selama kuliah.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi yang Telah Memberikan Bimbingan dan Pengarahan serta Bantuan Selama ini
4. Ibu Dr. Istifadah. S.Pd., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang Telah Memberikan Bimbingan, Pengarahan, Motivasi, dan Menyepatkan Waktunya.

5. Kepada Lembaga RA AL-MUSLIMUN JEMBER Efa Mardiyah, S.Pd yang
Telah Memberikan Izin dan Bantuan Untuk Penelitian Skripsi Ini Hingga
Terselesaikannya Skripsi Ini

Jember, 17 April 2021
Penulis

FARA YUSTISI MAHARDIKA
NIM. T20175015

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Fara Yustisi Mahardika, 2021 Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dengan Mengenalkan bentuk Geometri dari Media Kertas Lipat pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA AL-MUSLIMUN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020-2021.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Salah satu alat yang penting di dalam pendekatan kegiatan pembelajaran adalah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang berkesan pada anak. Dengan media kertas lipat anak mengenalkan konsep matematika permulaan pada anak. Pengenalan bentuk geometri adalah kemampuan anak mengenal, menunjukkan, menyebutkan serta membuat bentuk geometri dari kertas lipat. Maka fokus penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini 2. Bagaimana mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini 3. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media kertas lipat pada anak usia 4 - 5 tahun yang terfokus pada RA AL-MUSLIMUN JEMBER. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan mengenalkan bentuk geometri dari media kertas lipat di RA AL-MUSLIMUN JEMBER.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah Kepala sekolah, guru, siswa dan siswi kelompok A dan wali murid Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana media kertas lipat dapat mengembangkan kognitif anak dan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Data analisis dengan menggunakan reduksi data, data display, kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas A di RA-AL MUSLIMUN JEMBER mempunyai pengaruh yang sangat besar melalui media kertas lipat bentuk geometri dengan memperhatikan rancangan kegiatan dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu memilih tema yang ingin dicapai, menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan, membagi anak dalam beberapa kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.

Kata Kunci: Kognitif, Media Kertas Lipat, Bentuk Geometri

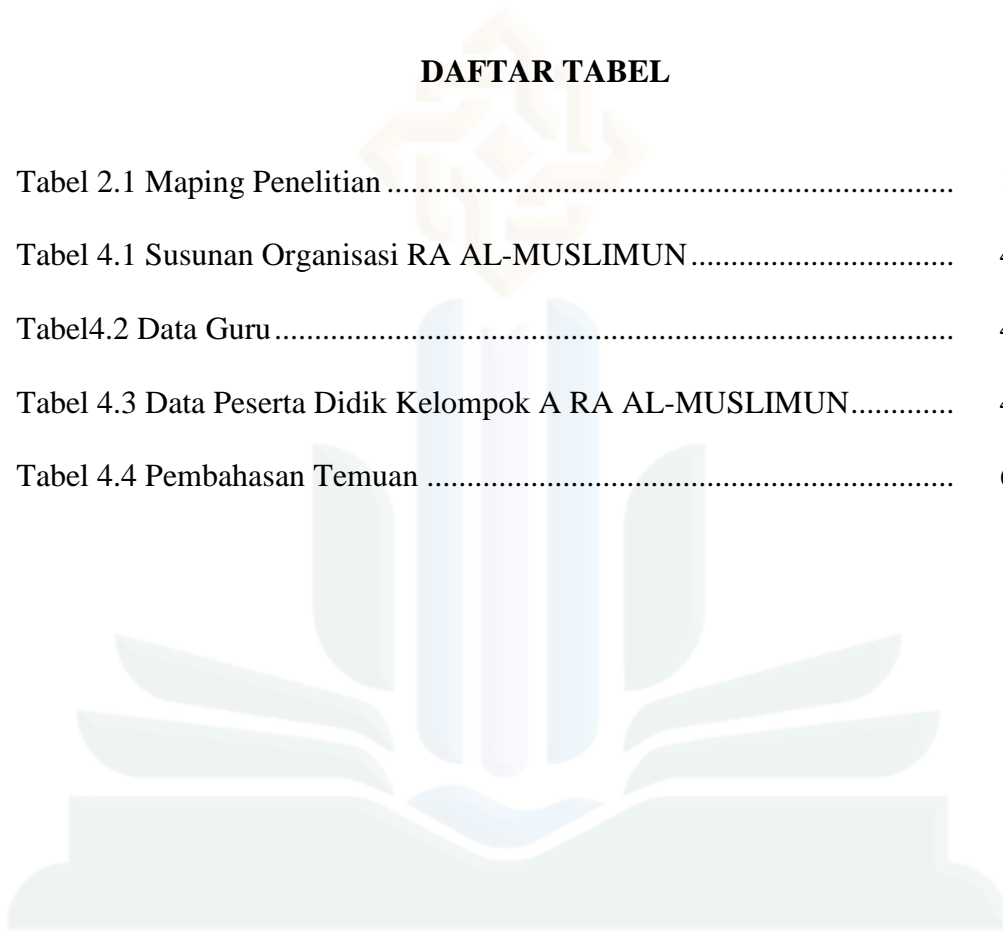
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| 1. Kognitif | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Anak Usia Dini..... | 25 |
| 3. Bentuk Geometri | 28 |
| 4. Media Kertas Lipat..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| C. Subyek Penelitian..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Analisis Data | 40 |
| F. Keabsahan Data..... | 42 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 43 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 45 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 45 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 49 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 68 |
| BAB V PENUTUP..... | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran-saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Maping Penelitian | 17 |
| Tabel 4.1 Susunan Organisasi RA AL-MUSLIMUN..... | 48 |
| Tabel4.2 Data Guru..... | 49 |
| Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelompok A RA AL-MUSLIMUN..... | 49 |
| Tabel 4.4 Pembahasan Temuan | 68 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Dokumentasi pelaksanaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak | 57 |
| Gambar 4.2 Dokumentasi pelaksanaan mengerjakan menyelesaikan tugas | 57 |
| Gambar 4.3 Dokumentasi guru mengenalkan bentuk geometri..... | 61 |
| Gambar 4.4 Dokumentasi pelaksanaan anak menempel bentuk geometri menjadi kereta api dan truk | 62 |
| Gambar 4.5 Dokumentasi hasil dari karya anak-anak menempel bentuk geometri menjadi bentuk truk dan kereta api | 63 |
| Gambar 4.6 Hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal bentuk Geometri | 65 |
| Gambar 4.7 Dokumentasi pelaksanaan guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media kertas lipat..... | 68 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DENGAN MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI
DARI MEDIA KERTAS LIPAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AL- MUSLIMUN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

FARA YUSTISI MAHARDIKA
NIM. T20175015

Disetujui Pembimbing



Dr. Istifadah.S.Pd.,M.Pd.I
NIP. 19680414 199203 2 001

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DENGAN MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI
DARI MEDIA KERTAS LIPAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AL- MUSLIMUN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk
Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001

Moh. Rofid Fikroni, M.Pd
NIDN. 2003069303

Anggota :

1. Dr. Istifadah. S.Pd., M.Pd.I
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ
زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

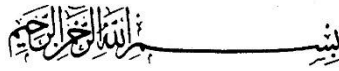
* Depag, RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Semarang , Karya Toha Putra, 2002

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah S.w.t taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad S.a.w. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

1. Ayahanda MURDIYANTO (ALM) dan ibunda FARIDA ARIANI. Sebagai bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Adikku tersayang AULIA BINTANG NUSANTARA yang selalu memberikanku motivasi, semangat, dan do'a yang ia panjatkan.
3. Saudara Muhammad Rizal Romadhon, Muhammad Ryan Romadhon, Listin Nawafi Maharani. Terima kasih atas dukungan, do'a, hiburan dan semangat yang kalian berikan selama ini.
4. Pakde, Bude, Kakek, dan Nenek terima kasih yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan dan selalu mendorong semangat selama ini.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan PIAUD Jember angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi semangat, dan pengalaman yang paling berharga.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi Maha Penyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya bisa selesaikan skripsi Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dengan Mengenalkan Bentuk Geometri dari Media Kertas Lipat pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA AL-MUSLIMUN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020-2021.

Skripsi ini sudah selesai saya susun maksimal dengan bantuan dari refrensi buku sehingga bisa memperlancar pembuatan skripsi ini. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE., MM Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik, sehingga mampu memajukan, mengembangkannya serta memberikan fasilitas kampus selama kuliah.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi yang Telah Memberikan Bimbingan dan Pengarahan serta Bantuan Selama ini
4. Ibu Dr. Istifadah. S.Pd., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang Telah Memberikan Bimbingan, Pengarahan, Motivasi, dan Menyepatkan Waktunya.

5. Kepada Lembaga RA AL-MUSLIMUN JEMBER Efa Mardiyah, S.Pd yang
Telah Memberikan Izin dan Bantuan Untuk Penelitian Skripsi Ini Hingga
Terselesaikannya Skripsi Ini

Jember, 17 April 2021
Penulis

FARA YUSTISI MAHARDIKA
NIM. T20175015

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Fara Yustisi Mahardika, 2021 Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dengan Mengenalkan bentuk Geometri dari Media Kertas Lipat pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA AL-MUSLIMUN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020-2021.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Salah satu alat yang penting di dalam pendekatan kegiatan pembelajaran adalah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang berkesan pada anak. Dengan media kertas lipat anak mengenalkan konsep matematika permulaan pada anak. Pengenalan bentuk geometri adalah kemampuan anak mengenal, menunjukkan, menyebutkan serta membuat bentuk geometri dari kertas lipat. Maka fokus penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini 2. Bagaimana mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini 3. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media kertas lipat pada anak usia 4 - 5 tahun yang terfokus pada RA AL-MUSLIMUN JEMBER. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan mengenalkan bentuk geometri dari media kertas lipat di RA AL-MUSLIMUN JEMBER.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah Kepala sekolah, guru, siswa dan siswi kelompok A dan wali murid Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana media kertas lipat dapat mengembangkan kognitif anak dan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Data analisis dengan menggunakan reduksi data, data display, kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas A di RA-AL MUSLIMUN JEMBER mempunyai pengaruh yang sangat besar melalui media kertas lipat bentuk geometri dengan memperhatikan rancangan kegiatan dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu memilih tema yang ingin dicapai, menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan, membagi anak dalam beberapa kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.

Kata Kunci: Kognitif, Media Kertas Lipat, Bentuk Geometri

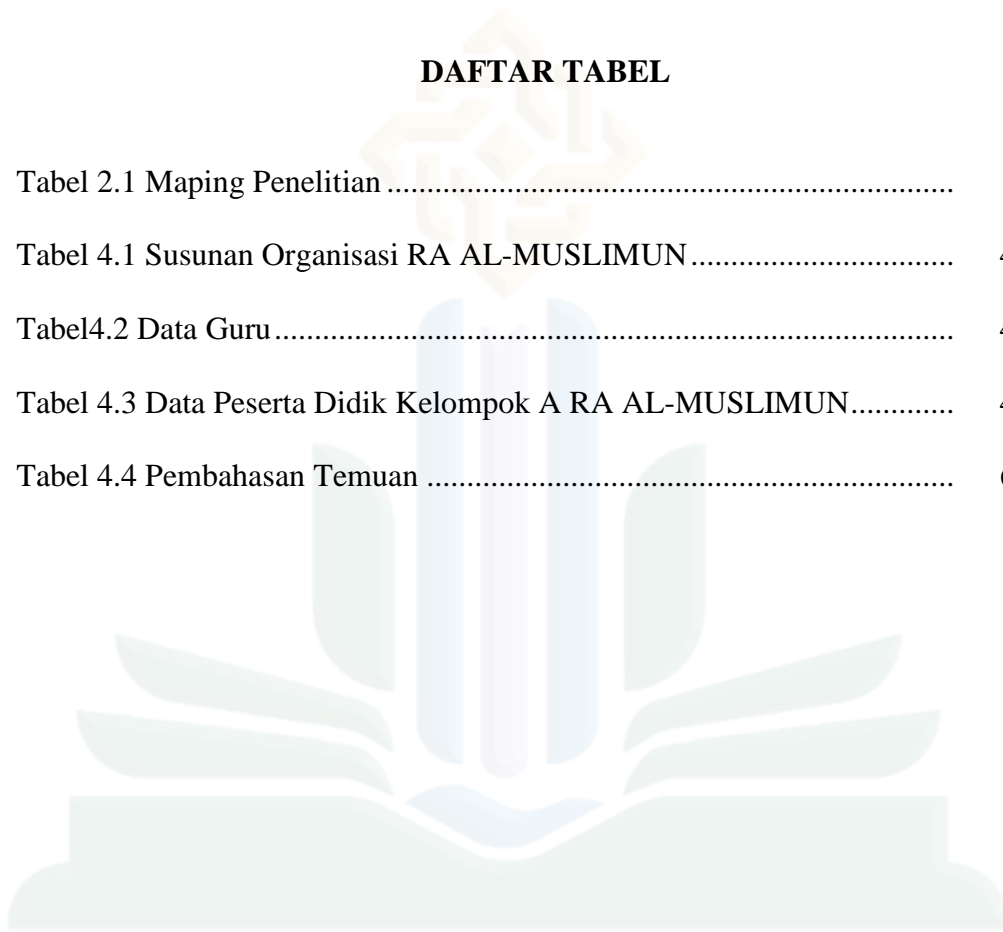
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| 1. Kognitif | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Anak Usia Dini..... | 25 |
| 3. Bentuk Geometri | 28 |
| 4. Media Kertas Lipat..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| C. Subyek Penelitian..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Analisis Data | 40 |
| F. Keabsahan Data..... | 42 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 43 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 45 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 45 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 49 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 68 |
| BAB V PENUTUP..... | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran-saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Maping Penelitian | 17 |
| Tabel 4.1 Susunan Organisasi RA AL-MUSLIMUN..... | 48 |
| Tabel4.2 Data Guru..... | 49 |
| Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelompok A RA AL-MUSLIMUN..... | 49 |
| Tabel 4.4 Pembahasan Temuan | 68 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Dokumentasi pelaksanaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak | 57 |
| Gambar 4.2 Dokumentasi pelaksanaan mengerjakan menyelesaikan tugas | 57 |
| Gambar 4.3 Dokumentasi guru mengenalkan bentuk geometri..... | 61 |
| Gambar 4.4 Dokumentasi pelaksanaan anak menempel bentuk geometri menjadi kereta api dan truk | 62 |
| Gambar 4.5 Dokumentasi hasil dari karya anak-anak menempel bentuk geometri menjadi bentuk truk dan kereta api | 63 |
| Gambar 4.6 Hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal bentuk Geometri | 65 |
| Gambar 4.7 Dokumentasi pelaksanaan guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media kertas lipat..... | 68 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah mutiara bagi setiap orang tua, anak adalah sosok manusia yang sama persis seperti kita dalam hak dan kewajibannya terhadap alam semesta dan lingkungan hidupnya. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya sangat aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sifat unik yang sangat kuat dan berperilaku spontan. Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa depan, pendidikan merupakan hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan merupakan investasi besar yang dapat diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa.¹

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah bidang pengembangan kognitif. Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya 20% sisanya ditentukan selama kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang

¹ Hani Quroisin, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri dengan Menggunakan Media Alam Sekitar*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015)

tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indra sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang lebih sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada didalam dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Melalui perkembangan kognitif, kemampuan berpikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan perkembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, menemukan macam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta berpikir teliti.²

Dalam mengoptimalkan pengembangan potensi kognitif pada setiap individu maka para ahli telah mengemukakan berbagai teori Stenberg dalam sujiono teori merupakan pendekatan proses kognitif untuk memahami kognisi. Stenberg mengartikan sebagai suatu deskripsi tiga bagian kemampuan mental (Proses berfikir, mengatasi pengalaman atau masalah baru, dan penyesuaian terhadap situasi yang dihadapi) yang menunjukkan tingkah laku kognitif

²Maisitoh.2014.Strategi Pembelajaran TK.Universitas Terbuka.

dengan kata lain, tingkah laku kognitif itu merupakan produk atau hasil dari penerapan strategi berfikir, mengatasi masalah-masalah baru secara kreatif dan cepat, penyesuaian terhadap konteks dengan menyeleksi dan beradaptasi dengan lingkungan.³

Proses kognisi meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Mengacu pada pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di Taman kanak-kanak, bahwa salah satu klasifikasi pengembangan kognitif adalah pengembangan geometri, yaitu kemampuan konsep bentuk dan ukuran.⁴ Contohnya memilih benda menurut warna, bentuk dan ukuran, membuat bentuk dari kepingan geometri dan menyebut bentuk geometri. Geometri adalah ilmu ukur yang mempelajari sebuah bidang. Dengan begitu anak usia dini dapat memahami sebuah bidang tersebut. Berbagai bentuk geometri seperti: segitiga, jajar genjang, lingkaran, persegi empat, persegi panjang dan trapesium .

Mata pelajaran bentuk geometri tidak tercantum dalam kurikulum TK, tetapi hal ini bukan berarti bahwa bentuk geometri tidak ada di TK. Bentuk geometri di Tk tetap ada dan terpadu dengan bidang lainnya dalam setiap tema. Pengenalan bentuk geometri untuk anak dilaksanakan di Tk bersifat *integrated learning/* pembelajaran terintegrasi. Sehingga pembelajaran geometri terintegrasi dengan bidang pengembangan lainnya. Pengembangan pembelajaran geometri pada anak termasuk bidang pengembangan lainnya

³YN Sujiono.2013.Hakikat pengembangan kognitif.Universitas Negeri Jakarta.

⁴ Dr.Hj.Khadijah,m.Ag.2016.Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan:Perdana Mulya Sarana.hlm 53

yang memiliki peran penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan.

Pelaksanaan program belajar di TK juga harus menciptakan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak TK pada hakikatnya adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan perkembangan seluruh dimensi perkembangan anak yang meliputi perkembangan anak yang meliputi perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan nilai agama dan moral secara terprogram. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan alat belajar, sumber belajar dan metode pembelajarannya. Secara psikologis anak berkembang secara menyeluruh, artinya terdapat kaitan erat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya.

Tk merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (UU RI no.20 TH 2003 tentang Sisdiknas pasal 28) tentang Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, atau informal,
- (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat.⁵

⁵ Sekretarian Negara RI, Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menyatakan bahwa:

“Aspek dari perkembangan tingkat pencapaian pertumbuhan anak harus mencakup pada integrasi dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni”.

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Ayat Al-Qur'an sebagai berikut: (QS.AL-Mujaadilah:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Pada derajat yang lebih tinggi, dan Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras, menuntut ilmu dan berlapang-lapang dalam majelis.

Pendidikan Tk bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan selanjutnya. Tk juga disebut dengan masa *golden age* (Usia emas) atau masa peka yang terjadi sekali selama kehidupan manusia. Di masa

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah* (Surakarta:Ziyad Books, 2014), h.434

ini, semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain.

Bahwa di Tk tersebut anak-anak masih belum mengenal bentuk geometri dan perkembangan kognitif anak masih perlu dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari guru menjelaskan dan memberi tugas pada anak-anak. Sehingga sangat diperlukan media kertas lipat untuk mengembangkan kognitif dan mengenalkan bentuk geometri. Oleh karena itu peneliti menggunakan media kertas lipat untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain, dunia yang penuh dengan warna, jadi sebenarnya disaat mereka bermain itulah mereka sedang belajar. Dan kertas lipat tersebut merupakan suatu permainan yang menarik bagi mereka juga didukung oleh warna.

Dengan demikian melihat paparan diatas penulis akan mengambil judul **“MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DENGAN MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI DARI MEDIA KERTAS LIPAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-MUSLIMUN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020-2021.** Harapan saya, penelitian ini dapat mengembangkan perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun di RA AL-MUSLIMUN tahun pelajaran 2020-2021.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif anak pada anak usia dini di RA Al-Muslimun Jember?
2. Bagaimana mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini di RA Al-Muslimun Jember?
3. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media kertas lipat pada anak usia 4 – 5 tahun di RA Al-Muslimun Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif anak pada anak usia dini di RA Al-Muslimun Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini di RA Al-Muslimun Jember.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penggunaan media kertas lipat pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Muslimun Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis,

⁷ Tim penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press. 2019), 44.

organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸ Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan tentang bentuk geometri dengan menggunakan media kertas lipat sehingga memudahkan anak dalam memahami dan mengenal geometri tersebut, penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan geometri dan memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kemampuan kognitif anak usia dini, sehingga tujuan mengembangkan kognitif dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui bentuk geometri dari kertas lipat, sehingga mempunyai kesadaran untuk mengevaluasi diri untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan efisien dan juga penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat karena melakukan penelitian secara langsung dan dapat memberikan wawasan tentang kemampuan kognitif anak usia dini

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, IAIN Jember Press, 2019), 44.

dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometri dari media kertas lipat sehingga dapat dijadikan pedoman setelah menjadi guru.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian, maka akan memberikan model pembelajaran kognitif bentuk geometri yang menarik bagi sekolah dalam rangka memberikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat

c. Bagi Siswa

Dapat memahami, mengenal dan mengetahui tentang geometri sehingga anak dapat menginterpretasikan dalam pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

d. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri KH Achmad Shidiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kurikulum pembelajaran dan pendidikan anak usia dini supaya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut, menambah literature perpustakaan Universitas Islam Negeri KH Achmad Shidiq JEMBERserta akan menambah kualitas mahasiswa dan calon pemimpin atau *manager* sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi dan refrensi bagi seluruh aktivis akademika untuk menggali lebih dalam terkait pembelajaran geometri.

e. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengendalian internal khususnya terhadap siklus pendapatan.

Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Dalam hal ini peneliti menuliskan beberapa definisi istilah yang menjelaskan tentang maksud dari judul peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini menjelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.¹⁰

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga enam tahun. Pengertian ini berdasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *baby hood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.

⁹ Tim Penyusun .Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Jember:IAIN Jember Press.2019),47.

¹⁰ Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana. Prenada. Media Group.hlm 48

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksudkan dengan judul mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan mengenalkan bentuk geometri dari media kertas lipat pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Muslimun Jember tahun pelajaran 2020-2021 adalah upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak.

3. Bentuk Geometri

Geometri adalah ilmu ukur.¹¹ Pengertian geometri adalah sebuah subjek abstrak tapi mudah digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis, nyata dan terdiri dari segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran, jajar genjang dan trapesium.

4. Media Kertas Lipat

Menurut bahasa istilah media berasal dari kata medium yang artinya perantara.¹² Sedangkan kertas lipat adalah seni melipat kertas menggunakan keterampilan tangan yang menggunakan selembar kertas segiempat berwarna dengan teknik dan ketelitian tinggi. Jadi dapat disimpulkan media kertas lipat adalah perantara dalam pembelajaran yang berupa keterampilan tangan yang menggunakan selembar kertas segiempat berwarna.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka definisi istilah yang peneliti maksud adalah tingkat kecedasan pada anak usia 4-5 tahun untuk memahami, mengerti dan mengenal tentang bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, persegi dan persegi panjang melalui media kertas lipat.

¹¹ Kohn, Ed, MS. 2003. Cliff Quick Review Geometry. Bandung: Pakar Raya. hlm 127

¹² Suwarna, dkk. 2006. Pengajaran Mikro. Yogyakarta: Tiara Wacana. hlm 127

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Untuk mempermudah dalam pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat dalam pembahasan ini, adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

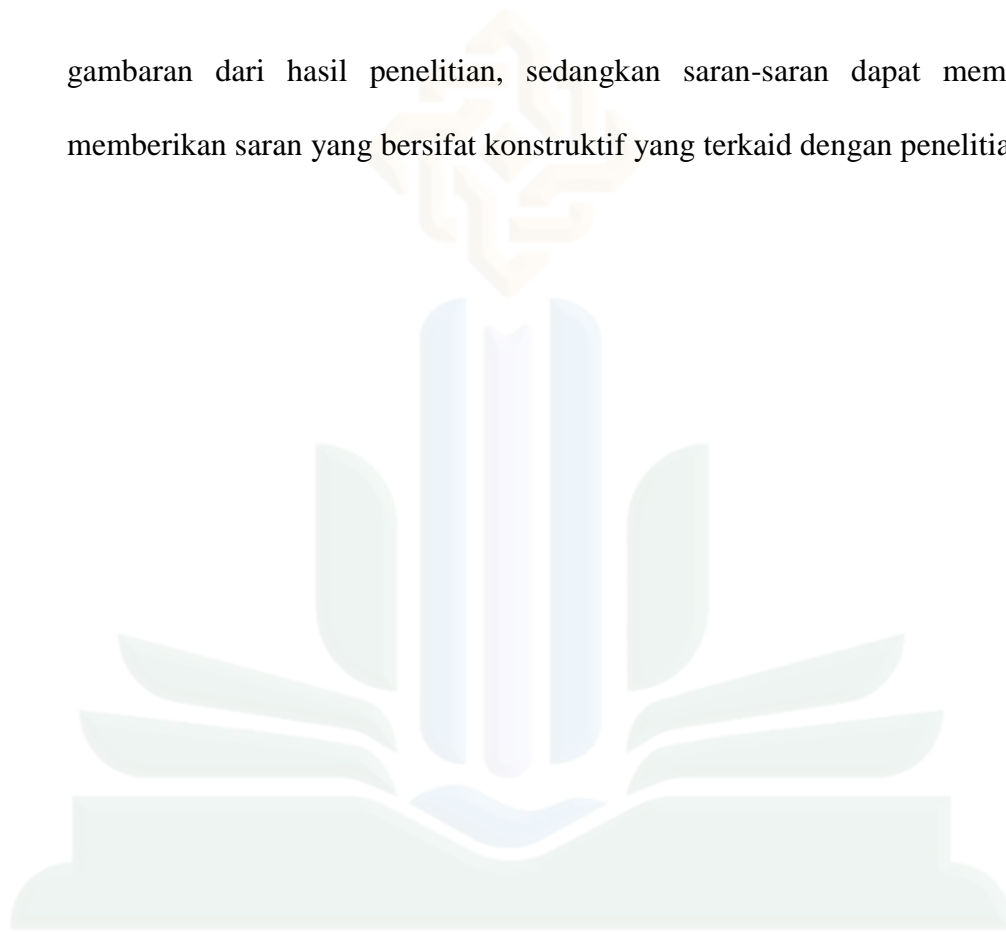
Bab tiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48.

gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴ Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian tersebut diantaranya:

1. Desta Yulistia 2019, Judul Penelitian: Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri.

Hasil dari penelitian ini, pelaksanaan media bahan kardus dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Menunjukkan adanya

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember:IAIN Jember Press,2019),47.

perkembangan dalam kemampuan kognitif dalam menggunakan media kardus, sehingga dapat berkembang sesuai dengan harapan yang tercantum dalam menentukan rancangan kegiatan.

Adapun hasil penelitian dari judul tersebut bahwasannya mengembangkan kemampuan kognitif di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung itu dengan menggunakan media bahan kardus.

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini meneliti tentang kemampuan kognitif dengan media bahan kardus sedangkan penulis menggunakan media kertas lipat. Akan tetapi dalam penulisan skripsi ini terdapat perbedaan yaitu dalam lokasi penelitian dan media yang di gunakan. Skripsi yang ditulis oleh Desta Yulistia ini media yang digunakan media bahan kardus sedangkan dalam skripsi penulis menggunakan media kertas lipat. Lokasi yang akan di teliti juga berbeda dimana dalam skripsi Desta Yulistia di lokasi Tk Negeri Skincau Lampung, Sedangkan dalam skripsi penulis di lokasi RA Al-Muslimun Jember.

2. Rika Elok Rahayu 2016, Judul Penelitian: Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk Dikelompok A TK Dharma Wanita I Panggung Duwet Kademangan Blitar. Fokus penelitian ini adalah “ Apakah pembelajaran melalui permainan melompat bentuk terbukti dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak-anak dikelompok A TK DHARMA WANITA I Panggung duwet kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perkembangan. Pada siklus pertama mengalami ketuntasan sebesar 40% dan tidak ketuntasan sebanyak 60%, Siklus kedua mengalami ketuntasan sebesar 65% dan tidak ketuntasan 35% dan siklus ketiga mengalami ketuntasan sebesar 85% dan tidak ketuntasan 15%.

Adapun hasil penelitian dari judul tersebut bahwasannya di tk Dharmawanita I Panggung Duwet Kademangan Blitar terdapat perkembangan. Pada siklus 1 ketuntasannya sebesar 40% dan tidak ketuntasan sebanyak 60% , Siklus kedua mengalami ketuntasan sebesar 65% dan tidak ketuntasan 35% dan siklus ketiga mengalami ketuntasan sebesar 85% dan tidak ketuntasan 15%.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini sama-sama meneliti tentang mengembangkan kognitif anak dikelas A.

3. Nur Rayhana Eka Sari Hidayatun Nikmah 2019, Judul Penelitian: Pengembangan Kemampuan Kognitif Materi Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Puzzle Flanel Pada Anak Kelompok B RA Sruwen 01 Kab.Semarang 2017/2018. Fokus penelitian ini adalah apakah media puzzle dapat mengembangkan kemampuan kognitif materi bentuk geometri pada anak kelompok B RA Sruwen 01 tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), model PTK yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah model

Kurt Lewin, yaitu dilaksanakan dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamat serta refleksi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perkembangan. Pada siklus pertama 56% dan pada siklus kedua 92%.

Peneliti ini membahas tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan kognitif dengan media puzzle flannel di RA Sruwen 01 kab semarang.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------|-------|---|--|--|
| 1 | Desta Yulistia | 2019 | Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung. | a. Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang geometri. b. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian | a. Penelitian terdahulu membahas tentang kognitif media bahan kardus. |
| 2 | Rika Elok Rahayu | 2016 | Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk Dikelompok A TK DHARMAWANI TA I Panggung Duwet Kademangan Blitar. | a. Mengembangkan kognitif. b. Sama-sama meneliti pada kelas A. | a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif |
| 3 | Nur Rayhana | 2019 | Pengembangan Kemampuan | Penelitian terdahulu dengan | a. Penelitian terdahulu |

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------|-------|---|---|--|
| | Eka Sari Hidayatun Nikmah | | Kognitif Materi Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Puzzle Flanel Pada Anak Kelompok B RA Sruwen 01 Kab Semarang 2017/2018 | penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang kognitif. | membahas tentang kognitif menggunakan media puzzle flannel. b. Penelitian terdahulu membahas tentang kognitif menggunakan media kertas lipat. |

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

1. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Memahami perkembangan kognitif anak tidak bisa terlepas dari tokoh terkemuka Jean Piaget. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir.¹⁵ Hal ini menjelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan

¹⁵ Ahmad Susanto.2011.Perkembangan Anak Usia Dini.Jakarta:Kencana Prenada Media Group. hlm 48

individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Beberapa ahli psikologi mendefinisikan kognitif dengan berbagai peristilahan diantaranya Pamela Minet dalam Sujiono.¹⁶ Mendefinisikan kognitif sebagai perkembangan pikiran, yang merupakan sebuah proses berpikir dari otak. Sedangkan Gardner dalam thobroni.¹⁷ Mengemukakan bahwa kemampuan intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Serupa tapi tak sama colvin dalam sujiono¹⁸ mendefinisikan kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Sedangkan piaget mengartikan kognitif sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreatifitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat. Pada kesimpulannya kognitif adalah proses berpikir anak dalam memecahkan masalah dengan lingkungannya sehingga menciptakan suatu karya yang di hargai oleh lingkungan dan budayanya. Proses kognisi sendiri meliputi aspek persepsi ,ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.

¹⁶ Sujiono Yuliani N dkk.2008.Metode Pengembangan Kognitif.Jakarta:Universitas Terbuka.hlm 1.4

¹⁷ Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa.2013.Belajar dan Pembelajaran(Pengembangan Wacan dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional).Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.hlm 240

¹⁸ Sujiono,Metode Pengembangan Kognitif,hlm1.5

Piaget dalam Suyadi¹⁹ Mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi dan konstruksi secara elaboratif. Dalam perkembangan kognitif anak usia dini merupakan hasil proses dari asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan penyerapan informasi baru yang telah ada dalam struktur kognitif anak. Sedangkan akomodasi merupakan penyatuan informasi yang sudah ada dengan informasi baru sehingga memperluas informasi yang sudah ada dalam schemata/cara pandang anak. Sebagai contoh anak diberi buah apel oleh ibunya untuk pertama kalinya, namun dia tidak tahu bahwa buah apel tersebut adalah apel. Untuk pertama kalinya anak akan memiliki pandangan tentang buah apel itu berwarna merah dan berbentuk bulat. Suatu ketika gurunya menunjukkan buah apel yang berbentuk sama bulat namun berwarna hijau maka anak akan mendapatkan informasi baru bahwa apel tidak hanya berbentuk bulat dan berwarna merah tapi juga ada yang warnanya hijau. Proses ini disebut akomodasi yaitu proses penyesuaian antara apa yang diamati dalam realita. Diantara asimilasi (proses penggabungan informasi baru) dan akomodasi adanya proses ekuilibrium yaitu usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya saat mengatasi sebuah masalah.

Selain piaget tokoh perkembangan kognitif yang lain adalah Vygotsky. Vygotsky dalam sujiono berpikiran bahwa kecerdasan

¹⁹ Suyadi.2010.Psikologi Belajar Anak Usia Dini.Yogyakarta:PENDAGOGIA.hlm 79

seseorang dapat dimengerti dari latar belakang sosial budaya dan sejarahnya. Vygotsky mengemukakan bahwa fungsi alat berpikir setiap individu yang satu dengan individu lainnya berbeda. Dalam bermain anak akan menuruti apa yang ada didalam pikirannya dari pada apa yang ada dalam realita. Menurut Vygotsky anak tidak berpikir abstrak, karena bagi mereka makna dan objek berbau menjadi satu. Anak tidak dapat memanipulasi dan memanitur ide dan pikiran tanpa mengacu pada dunia nyata. Sebagai contoh ketika anak sedang bermain balok dan menggunakannya sebagai gelas dan minum dari gelas tersebut, anak mengambil makna gelas dan memisahkan makna itu dari objeknya.²⁰ Teori Vygotsky difokuskan pada bagaimana perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurut Vygotsky, kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan. Sedangkan teman sebaya yang menguasai suatu keahlian dapat dipelajari anak-anak lain melalui model atau bimbingan secara lisan.²¹

²⁰ Sujiono, 4.5

²¹ Dr.Hj.Khadijah,m.Ag.2016.Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini.Medan:Perdana Mulya Sarana,hlm 56

Vygotsky dalam thobroni²² dengan pemikiran ZPD (*Zona Proximal Development*) yaitu jarak antara tahap aktual dan potensial sehingga anak membutuhkan pendamping/bantuan untuk meraih apa yang bisa ia capai. ZPD yang mengonsept perkembangan kemampuan seseorang dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Kolaborasi dan interaksi antara orang dewasa dengan anak atau anak dengan teman sebaya menjadikannya lebih kompeten dalam menyelesaikan tugas-tugas. Orang dewasa atau teman yang lebih kompeten perlu membantu dengan berbagai cara seperti memberikan contoh, umpan balik, menarik kesimpulan dan sebagainya dalam rangka perkembangan kemampuannya.

Dengan demikian dari berbagai pendapat tentang pengertian perkembangan kognitif dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif seseorang tidak hanya karena bawaan secara genetis tetapi ditentukan oleh individu sendiri secara aktif juga oleh lingkungan sosial yang aktif pula yang menstimulasi anak sehingga mengembangkan kemampuan secara optimal.

1) Tahapan Perkembangan Kognitif

Dalam fase pra operasional dapat dibagi menjadi tiga : sub fase fungsi simbolik terjadi pada usia 2-4 tahun dimana anak sudah dapat menggunakan simbol-simbol dalam bermain kreatif.

²² Thobroni, Belajar dan Pembelajaran(Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan)hlm 217

Sub fase berfikir egosentris yaitu cara berpikir anak antara benar dan tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan dengan sudut pandangnya. Sub fase berfikir intuitif, merupakan fase dimana anak memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu namun tidak tahu pasti alasan membuatnya. Dan setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Misalnya dalam permainan simbol, anak akan menggunakan kardus jadi sebuah mobil, daun sebagai uang-uangan, pasir sebagai nasi. Menurut Piaget dalam suyadi²³ proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya. Pada anak selalu diberikan kebebasan dalam mengembangkan daya secara bebas.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Kenyataan dilapangan berbagai faktor sebagai pengaruh perkembangan kognitif setiap anak yang satu dengan anak yang lainnya,²⁴ diantaranya adalah:

a) Faktor Hereditas/Keturunan

Bahwa setiap anak yang lahir sudah membawa kecerdasan atau potensi-potensi merupakan warisan atau faktor keturunan. Contohnya, orangtua yang memiliki kecerdasan atau potensi diatas rata-rata bisa juga mendapatkan keturunan yang memiliki kecerdasan rendah atau bahkan anak kebutuhan

²³ Suyadi, Psikologi Belajar Anak Usia Dini, hlm 82-90

²⁴ Y Nurani. Jakarta:YCPI,2008.59,2008. Metode Pengembangan Kognitif.NS
Yuliani.Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka,2004.1.25-1.26

khusus. Sebagai contoh orangtua yang memiliki bakat pemusik belum tentu memiliki keturunan pemusik.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan si anak. Pengalaman dan pengetahuan anak yang didapat dari lingkungan sangat mempengaruhi intelegensinya. Lingkungan ini terdiri atas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Misal anak yang terbiasa didalam rumah akan berbeda pengetahuannya dengan anak yang terbiasa bermain dihalaman dengan teman sebayanya.

c) Kematangan

Anak dikatakan matang apabila organ fisiknya siap menerima rangsangan/stimulus atau kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Contohnya, anak dengan usia 1 tahun akan matang dalam belajar mengenal rasa, anak dengan usia 2 tahun akan mulai mengenal rasa dan warna, anak dengan usia 3 tahun akan mengenal berbagai bentuk, anak dengan usia 4 tahun akan memiliki rasa ingin tahu tentang suatu cara kerja benda, anak dengan usia 5 tahun sudah senang dalam kegiatan eksploratif, namun jika anak belum matang maka anak akan kesulitan dalam mempelajarinya.

d) Pembentukan

Pembentukan diri dapat dipengaruhi oleh kesengajaan (sekolah/formal) dan ketidaksengajaan (pengaruh alam sekitar). Pembentukan di sekolah formal dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak.

e) Minat dan Bakat

Minat dan bakat akan memudahkan anak dalam mempelajari suatu hal. Anak akan mudah mempelajari sesuatu apabila anak berminat dengan suatu hal tersebut. Misalnya anak yang memiliki minat dan bakat menari maka anak tersebut akan mudah mempelajari tari tersebut.

f) Kebebasan

Kebebasan manusia dalam berpikir divergen (menyebar), memudahkan anak memilih metode tertentu dalam menyelesaikan masalah sesuai kebutuhannya. Tingkat kecerdasan setiap individu memang berbeda, berkenaan dengan faktor yang mempengaruhinya. Namun apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diberikan dengan maksimal maka anak akan memperoleh kecerdasan yang maksimal pula.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAECY (National Association for The Educational of Young Children) bahwasannya batasan umur anak usia dini adalah saat ia usia 0-8 tahun dimana ia masih berproses dalam

pertumbuhan dan perkembangannya. Pada saat usia ini anak usia dini disebut dengan *golden age* (masa keemasan) dimana ia masih butuh diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreatifitas anak.²⁵

Anak usia dini seseorang yang memiliki masa keemasan (*golden age*) sekaligus memiliki sikap yang kritis dalam tahapan kehidupan yang dimulai dari ia lahir hingga ia memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu pada masa ini anak akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan dasar-dasar Pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dan pada usia *golden age* ini berbagai aspek perkembangan mulai dari tumbuh dan kembangnya berkembang dengan pesat, sehingga pada usia ini anak membutuhkan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.

Perkembangan kecerdasan anak usia dini ini mengalami perkembangan yang sangat pesat peningkatannya dari 50% menjadi 80%. Hal ini tersebut merupakan acuan yang menunjukkan betapa pentingnya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki pada anak usia prasekolah.

Hakikat anak usia dini dalam keunikan, setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat

²⁵ Aris Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, Jurnal Ilmiah Guru²COPE, No. 02 November 2014

sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, matematika, bahasa dan ada pula yang berbakat olahraga. Kenyataan yang menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, ada yang kurang cerdas.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengingat anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.

Semua pendidik mengharapkan agar seseorang pendidik dapat mengantarkan anak usia dini untuk tumbuh sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang secara optimal. Guru berupaya untuk memberikan yang terbaik agar anak dapat mengembangkan diri dalam suasana yang menyenangkan, dengan melalui berbagai kegiatan yang dapat menstimulus proses perkembangan anak. Anak dapat bermain dan mengembangkan diri tanpa merasa tertekan saat mereka belajar. Anak diberikan kebebasan untuk belajar, bereksplor dan berekspresi sesuai dengan minat dan keinginannya agar dapat membuat proses perkembangan anak dapat berlangsung secara cepat dan maksimal. Pada proses pembelajaran anak usia 4-6 tahun anak akan mengembangkan dasar-dasar pengembangan

fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai agama. Pada perkembangan kemampuan dasar tersebut dilengkapi juga dengan pendidikan karakter yang akan digunakan sebagai usaha aktif dalam membentuk kebiasaan baik, yang ditanamkan saat ia mulai dari lahir diantaranya yaitu menanamkan nilai-nilai luhur yang bersifat universal.

3. Geometri

Geometri adalah ilmu ukur. Memberikan pengertian geometri adalah sebuah subjek abstrak tapi mudah digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis, nyata dan terdiri dari segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran, jajar genjang dan trapesium.²⁶

VanCleave dalam *Geometry for every kids*.²⁷ Mengklasifikasikan geometri menjadi dua yaitu:

a. Geometri Datar

Adalah bentuk geometri dua dimensi yang terdiri dari segitiga, segiempat, persegi panjang, lingkaran.

b. Geometri Ruang

Adalah bentuk geometri tiga dimensi, yang terdiri dari balok, tabung, prisma. Membangun konsep geometri pada anak usia dini, sebaiknya dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuknya dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segitiga, segiempat, lingkaran. Mengidentifikasi bentuk geometri adalah kegiatan yang paling mudah untuk anak usia dini.

²⁶ Kohn, Ed, MS. 2003. *Cliff Quick Review Geometry*. Bandung: Pakar Raya hlm 76

²⁷ Van Cleave, Janice. 1996. *Geometry for Every kids: Easy Activities That Make Learning Geometry Fun*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem. hlm 21

Pengertian dari bentuk geometri antara lain:²⁸

- 1) Segitiga adalah bangun yang memiliki tiga sisi.
- 2) Jajar Genjang adalah suatu segi empat yang sisi-sisinya sepasang sejajar.
- 3) Persegi Panjang adalah jajar genjang yang suatu sudutnya siku-siku.
- 4) Segiempat adalah suatu jajar genjang yang dua sisinya berurutan sama panjang.
- 5) Trapesium adalah suatu segiempat yang memiliki tepat sepasang sisi yang sejajar.
- 6) Lingkaran adalah garis lengkung yang bertemu kedua ujungnya yang merupakan himpunan titik-titik yang berjarak dari titik tertentu.

c. Pengembangan Geometri

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan yaitu:

- 1) Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya
- 2) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya
- 3) Membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi dan rendah
- 4) Mengukur benda secara sederhana

²⁸Kusni, 2008. Geometri Dasar. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- 5) Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran seperti besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek
- 6) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri
- 7) Menyebut benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri
- 8) Mencontohkan bentuk-bentuk geometri
- 9) Menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan segiempat
- 10) Menyusun menara dari delapan kubus
- 11) Mengenal ukuran panjang, dan meniru pola dengan empat kubus²⁹

4. Media Kertas Lipat

Menurut bahasa istilah media berasal dari kata medium yang artinya perantara.³⁰ Salah satu alat yang penting di dalam pendekatan kegiatan pembelajaran adalah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru agar kegiatan dalam pembelajaran berlangsung secara efektif. Media pendidikan dikategorikan menjadi: Media Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, biasanya menggunakan simbol-simbol, namun media ini memungkinkan akan cepat dilupakan atau diabaikan. Misalnya: gambar, foto sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun dan poster. Media Audio berkaitan indra pendengaran, biasanya disampaikan melalui pesan-pesan

²⁹ Ibid, 63

³⁰ Suwana, dkk. 2006. Pengajaran Mikro. Yogyakarta: Tiara Wacana. hlm 127

auditif baik verbal maupun non verbal. Media tersebut diantaranya, radio, alat perekam, piringan hitam, laboratorium bahasa. Media Audio-Visual yaitu media yang menggabungkan unsure gambar dan suara. Media tersebut diantaranya, televise, film dan video.

Kertas lipat adalah seni melipat kertas menggunakan keterampilan tangan dengan teknik dan ketelitian tinggi tanpa menggunakan gunting atau alat potong lainnya dan tidak menggunakan lem perekat dengan hanya menggunakan selembar kertas segiempat yang di lipat-lipat dan di ciptakan keaneragaman hasil karya lipat berwarna.³¹ Jadi dapat disimpulkan media kertas lipat adalah perantara dalam pembelajaran yang berupa keterampilan tangan yang menggunakan selembar kertas segiempat berwarna.

Jenis-jenis Kertas Lipat

a. Kertas lipat Bergerak

Kertas lipat tidak hanya terdiri dari objek diam, tetapi ada yang bergerak. Biasanya gerakan kertas lipat di bantu dengan tangan untuk membuat gerakan seperti terbang, melayang, mengepakan sayap, melompat, atau membuka mulut. Contoh kertas lipat aksi yang populer adalah kertas lipat kodok yang dapat melompat jika ujung belakangnya di tekan, pesawat terbang atau senjata rahasia ninja yang bisa terbang jika dilempar.

³¹Sudjianto, kamus Istilah Masyarakat dan Kebudayaan Jepang. (Jakarta: Reneka Cipta, 2003)hlm.82

b. Kertas lipat Modular

Kertas lipat modular disebut juga kertas lipat 3D. Kertas lipat modular adalah kertas lipat yang tersusun dari beberapa lipatan kertas yang berbentuk sama. Biasanya lipatan modul berbentuk sederhana, namun untuk menyusunnya menjadi objek tertentu biasanya cukup sulit.

c. Kertas lipat Basah

Kertas lipat Basah adalah seni melipat kertas di mana kertas yang digunakan dilembabkan atau dibasahi. Setelah bentuk kertas lipat selesai kemudian dibiarkan kering. Kertas yang lembab lebih mudah dibentuk menurut geometri yang lebih fleksibel di bandingkan dengan kertas kering. Keterampilan seniman origami basah tidak hanya melipat tetapi juga membentuk permukaan objek seperti lekukan dan tonjolan.

d. Kertas Lipat Murni

Kertas lipat murni adalah jenis seni melipat kertas dengan aturan yang ketat yaitu hanya boleh menggunakan lipatan langsung. Jenis kertas lipat ini di kembangkan oleh seniman kertas lipat inggris yang bernama john smith pada tahun 1970-an untuk membantu orang belajar kertas lipat atau orang yang mempunyai keterbatasan fisik motorik.

Manfaat Kertas Lipat:³²

- 1) Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- 2) Lewat kertas lipat anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan di beli di toko mainan.
- 3) Membentuk sesuatu dari kertas lipat perlu melewati tahapan dan proses tahapan ini tak pelak mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- 4) Lewat kertas lipat anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas lading imajinasi mereka dengan bentukan kertas lipat yang dihasilkan.
- 5) Apa yang dirasakan anak-anak ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka? Kebanggaan dan kepuasan sudah pasti. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat kertas lipat (Belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat melalui kertas lipat adalah salah satu ke untungan lain dari mempelajari kertas lipat.

³²Rica Haryanti, Marzuki, M. Syukri. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kertas Lipat, (Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3 (6), 2014), hlm. 6

Kelebihan dan Kekurangan Media Kertas Lipat.³³

- 1) Kelebihan kertas lipat
 - a) Membantu anak dalam mengenal dan menentukan warna.
 - b) Anak dapat mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk bangun datar.
 - c) Anak dapat berhitung tanpa harus dipaksakan.
 - d) Dapat mempresentasikan relasi abstrak matematika melalui benda kongkrit.
 - e) Dapat melatih berfikir anak.
 - f) Media kertas lipat mudah ditemukan.
 - g) Membuat siswa menjadi senang ketika belajar matematika karena dengan kertas lipat siswa seperti sedang melakukan permainan.
 - h) Warnanya yang berwarna-warni menarik perhatian siswa.
 - i) Dapat mengembangkan bahasa karena anak akan bertanya.
- 2) Kekurangan
 - a) Bagaimana cara guru menggunakan media tersebut, bila guru tidak kreatif akan mengalami kesulitan.
 - b) Hanya bisa digunakan untuk siswa tk dan sekolah dasar, yang baru mengenal geometri.
 - c) Memerlukan banyak waktu dalam melakukannya.

³³ Winarti Eka Sukma, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mengidentifikasi sifat-sifat Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kertas Lipat (FKIP UNPAS, 2016) hlm 57

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian metode dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara tertentu yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁴

Sedangkan arti dari penelitian adalah suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang, yang diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian adalah Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu, penelitian yang bersifat menggambarkan, mendeskripsikan, memaparkan dan menuturkan data yang ada dan menghasilkan dan deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari

³⁴ Tim Redaksi, Kamus Besar, 952

³⁵ Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta:PT.Prestasi Pustakaraya, 2016), 1

anak-anak tersebut selain itu penelitian ini dinamakan dengan metode postpositivik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan data yang mengandung makna. Dimana peneliti adalah menjadi instrument kunci, dan data yang akan dilakukan secara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disebuah lembaga yayasan pendidikan islamyaitu RA Al-muslimun jember. Lembaga yayasan pendidikan islam ini terletak di JL.Rajawali Lingkungan Jumerto Lor Kecamatan Patrang Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi yang telah calon peneliti lakukan bahwasannya di RA Al-Muslimun merupakan sekolah yang menggunakan pembelajaran geometri bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengingat, menghafal dan membentuk karakter anak masing-masing.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subjek yang akan diteliti pada penelitian ini yakni menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini mengambil sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Misal orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau bisa sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti obyek/ situasi sosial.³⁷

³⁶ Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hlm 08

³⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hlm 96

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat peneliti ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber. Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah RA Al-Muslimun (Efa Mardiyah)
2. Guru kelas A RA Al-Muslimun (Siti Qomariyah)
3. Siswa dan siswi kelompok A RA Al-Muslimun
4. Wali murid (Fatmawati)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipatif dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,

³⁸ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan(Bandung:ALFABETA, 2017),308-309.

tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).³⁹

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁰

Dalam wawancara ini, peneliti menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya, sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpecaya.

³⁹ Moh.Nazir, Metode Penelitian(Bogor: Ghalia indonesia, 2013), 170.

⁴⁰ Sugiono, Metode Peneliti Kualitatif, kuantitatif, Dan R&D.hlm233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif, Diantaranya:

- 1) Profil RA Al-Muslimun
- 2) Visi, Misi Dan Tujuan RA Al-Muslimun
- 3) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan dan data jumlah peserta didik kelompok A.
- 4) Sarana dan Prasarana
- 5) Struktur organisasi

b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:

- 1) Foto kegiatan pembelajaran geometri
- 2) Pembelajaran geometri dalam tema
- 3) Denah
- 4) Kondisi gedung

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan data mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁴¹

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁴² Aktivitas dalam analisis data, yakni terdiri tiga alur yaitu terjadi secara bersama, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan

⁴¹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:Remaja Rosdakarya.2007).103.

⁴²Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.246.

mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar disekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁴³

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁴³ Muri Yusuf, Metode Penelitian (Jakarta: KENCANA, 2014) 408-409.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

⁴⁴Sugiyono, Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 252.

⁴⁵Sugiyono, 253.

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini tahapan penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul penelitian, Latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

⁴⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48.

- a. Memasuki lapangan.
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menganalisis data.
3. Tahap Analisis data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada laporan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat RA AL-MUSLIMUN

RA al-muslimun terletak diwilayah pedesaan tepatnya di lingkungan jumerto lor kelurahan jumerto kecamatan patrang jember. RA al-muslimun Merupakan lembaga prasekolah yang dibawah naungan yayasan pendidikan islam al muslimun kabupaten jember.

RA al-muslimun didirikan dan diresmikan oleh mahasiswa IAIN jember dan ibu pengawas yaitu ibu hosnati M,pdi, beserta bapak lurah jumerto dan di saksikan oleh seluruh masyarakat jumerto lor pada tahun 2009 yang sebelumnya bertepat di teras masjid Al-muslimun. Karena muridnya semakin berkembang maka seluruh masyarakat mempunyai keinginan untuk membuat lokasi dengan swadaya masyarakat. Supaya siswa-siswi RA al-muslimun bisa belajar dengan tenang dan enak.

RA al-muslimun sekarang sudah memiliki gedung yang cukup untuk dijadikan proses belajar mengajar peserta anak didik. Namun dari segi sarana prasarana RA al-muslimun belum memiliki perangkat belajar khususnya alat-alat permainan baik permainan dalam kelas maupun luar kelas dan juga RA al-muslimun masih belum mempunyai tenaga pendidik yang mempunyai titel S1. Seiring dengan laju perkembangannya zaman pada tahun 2019 RA al-muslimun sudah mempunyai tenaga pendidik titel S1 semua dan ditambah dengan mendapat tenaga pengajar secara

otomatis roda kegiatan proses pendidikan mulai berjalan dengan lancar perkembangan tersebut hingga saat ini. Saat ini RA al-muslimun memasuki usia yang ke 11, sudah mengalami kemajuan yang berarti dari sisi kualitas jumlah murid dan tenaga pengajar yang sudah memadai, namun dari sisi kualitas masih perlu perbaikan di berbagai segi.

2. Profil RA AL-MUSLIMUN

- a. Nama Sekolah : RA AL-MUSLIMUN
- b. NPSN : 697 45175
- c. Nomor Telepon : 081559640164
- d. Jenjang Pendidikan : Raodhotul Athfal
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Alamat Sekolah : JL. Rajawali Lingk Jumerto Lor,
Kel Jumerto Patrang
- g. Kode Pos : 68114
- h. Akreditasi : B (Baik)
- i. Bangunan Sekolah : Waqof
- j. Kepala Sekolah : Efa Mardiyah S.Pd

3. Visi Misi

a. Visi

Membentuk pola pikir dan mengembangkan iptek serta meningkatkan imtak anak pada usia dini dan menjadikan anak yang berakhlakqul karimah.

b. Misi

Melaksanakan pendidikan berbasis ilmu pegahuan seni keterampilan, bahasa, agama, dan fisik motorik. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sehingga menjadi diri sendiri dan mandiri.

4. Letak Geografis

Letak geografis lembaga pendidikan Raudhatul atfal/ RA AL-MUSLIMUN desa jumerto kecamatan patrang kabupaten jember terletak di sebelah utara kota jember. Jarak ke kota 15 km. RA a-muslimun terletak dipinggir jalan kecil lebih spesifik yaitu: Sebelah timur jalan kecil aspal dan pekarangan rumah orang, sebelah barat rumah warga, sebelah utara rumah warga dan toko dan sebelah selatan pekarangan rumah dan rumah warga.

UIN

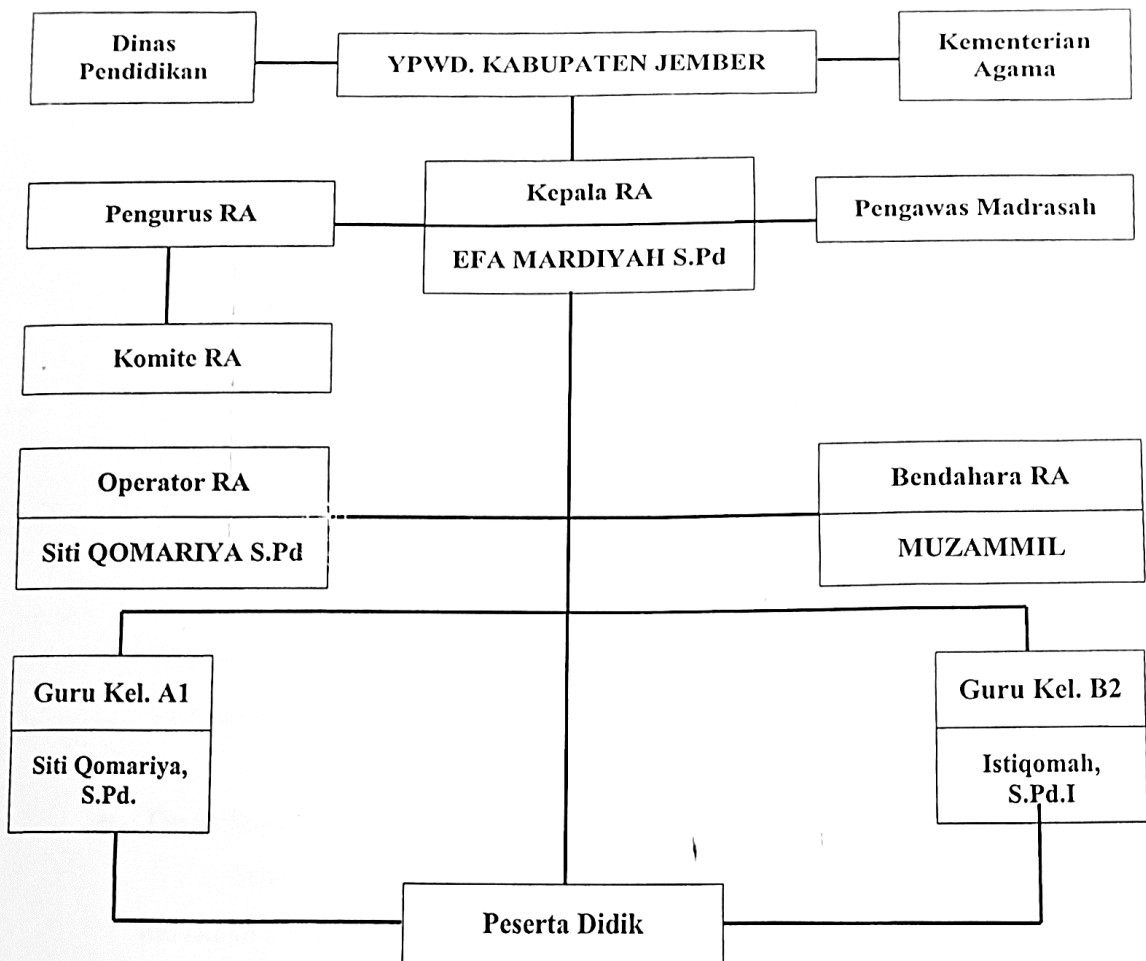
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Susunan Organisasi

Tabel 4.1
Susunan Organisasi RA AL-MUSLIMUN

STRUKTUR ORGANISASI
RA AL MUSLIMUN
TP. 2020/2021



a. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru RA AL-MUSLIMUN

| NO | NAMA | KETERANGAN |
|----|--------------------|----------------|
| 1. | Efa Mardiyah S.Pd | Kepala Sekolah |
| 2. | Muzammil | Bendahara |
| 3. | Siti Qomariya S.Pd | Guru |
| 4. | Istiqomah S.Pd.I | Guru |

b. Peserta Didik

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Kelompok A RA AL-MUSLIMUN

| NO | Nama | P/L |
|-----|--------------------------------------|-----|
| 1. | Ahmad Zidan Rizqil Mubarak | L |
| 2. | Akifa Nayfar Zana Ramadani | P |
| 3. | Dianah Zhafirah Ilmi | P |
| 4. | FildaMaulika Fauziyah | P |
| 5. | Firza Farhatin | P |
| 6. | Humaira Aiya Ramadani | P |
| 7. | Isqina Tasqia Nafisa | P |
| 8. | Makdudatus Soleha | P |
| 9. | Muhammad Bagus Hairul Umam | L |
| 10. | Muhammad Fari' amshorul ulum sapatro | L |
| 11. | Moch Malik Alansyah | L |
| 12. | Muhammad Irfan Zainullah | L |
| 13. | Rizki Ananda Raharjo | L |
| 14. | Siti Fadhilatulhidayah | P |

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Deskripsi Kondisi Awal Peserta

Metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak yaitu menggunakan observasi. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan februari 2021 diawali dengan komunikasi antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai observer tentang permasalahan pembelajaran yang muncul dan sangat perlu adanya meningkatkan ke

arah yang lebih baik. Kegiatan awal penelitian adalah melakukan proses pembelajaran khususnya kegiatan yang mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 Tahun RA-AL MUSLIMUN JEMBER pada hari rabu 22 Februari 2021.

Kegiatan awal pada saat kondisi pandemi ini berbeda sebelum pandemi jadi waktu sekolahnya hanya 1 jam $\frac{1}{2}$. Kegiatan awal di sekolah tersebut langsung masuk ke dalam kelas guru langsung mengondisikan tempat duduk anak berdasarkan kelompoknya. Kegiatan di mulai dengan berdoa, menjawab salam, selanjutnya anak di beri tahu bahwa tema sekarang yaitu tentang kendaraan, guru terlebih dahulu menjelaskan macam-macam kendaraan darat, dapat membedakan kendaraan buat angkot barang atau orang, guru menjelaskan bentuk-bentuk geometri kemudiandiberikan pertanyaan dan tugas tentang kendaraan tersebut dan menempel geometri sesuai bentuk-bentuk geometri, guru juga memberikan kesempatan kepada anak yang lain anak juga harus sabar menunggu gilirannya setelah itu mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Langkah-langkah proses pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa masih ada anak yang belum mengerti geometri dan ada juga yang sudah mengerti geometri. Hasil observasi awal yang di peroleh dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan hasil sebagai berikut.

Dari penjelasan di atas bahwa geometri dalam metode pembelajaran masih terdapat anak yang masih kurang dalam indikator, karena kurang faham terhadap bentuk geometri tersebut. Setelah guru memberi tugas tersebut guru juga menanyakan bentuk geometri tersebut supaya anak faham dan ingat bentuk geometri tersebut.

a. Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun di RA AL-MUSLIMUN Jember

Banyak cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu anak didiknya mengembangkan seluruh potensinya. Setiap pendidik memiliki cara tersendiri untuk membantu menstimulasi setiap aspek perkembangan anak didiknya. Cara yang dilakukan bisa saja berbeda atau sama untuk setiap aspek perkembangan dan setiap anak bisa saja mendapatkan stimulasi yang sama atau berbeda untuk setiap aspek perkembangannya.

- 1) Langkah pertama yaitu guru sudah menyiapkan sebuah tema yang akan di gunakan untuk pengembangan kognitif anak.

Dalam kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan bahwasannya guru harus menciptakan lingkungan sekolah dan pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran disekolah yang menyenangkan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tema yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu tentang kendaraan yang dalam pelaksanaan tema tersebut dapat tersirat jalan cerita yang menjadi

permasalahan. Itu sebabnya guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu untuk menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi pada minggu pertama sampai akhir dengan hasil bahwa guru sudah mempersiapkan RPPH sebelum pembelajaran berlangsung agar harapan dan tujuan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal untuk pengembangan kognitif anak.

“Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penuh dengan kepala sekolah yang mengatakan Jelasnya untuk pengembangan kognitif anak Melalui bermain, membacakan cerita, media, Tanya jawab dan menggunakan tangan (jari).”⁴⁷

Dari pernyataan diatas, bahwasannya guru di RA AL-MUSLIMUN terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus kreatif untuk menyesuaikan dengan tema yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran menjadi menyenangkan, anak lebih memahami apa yang dijelaskan guru sehingga kognitif anak berkembang dengan baik.

- 2) Langkah kedua yaitu menyediakan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penulis melakukan observasi di RA AL-MUSLIMUN dan hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa guru menyiapkan media sebelum kegiatan berlangsung agar kegiatan

⁴⁷ Efa Mardiyah, Wawancara, 22 Februari 2021

pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Dengan guru menyiapkan media sangat berpengaruh dalam pengembangan kognitif anak. Misal ketika observasi berlangsung guru mempersiapkan alat apa saja yang akan digunakan nantinya saat pembelajaran dan anak melihat gurunya yang sedang menjelaskan.

3) Langkah ketiga adalah Tanya jawab

Disini guru bertanya kepada muridnya, muridnya menjawab pertanyaan dari gurunya selain itu guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk bertanya atau menunggu gilirannya dan murid yang lainnya boleh menjawab dari pertanyaan tersebut. Dalam Tanya jawab tersebut sangat berpengaruh dalam pengembangan kognitif anak. Selain dapat mengembangkan kognitif dapat juga dapat sebagai membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, pertanyaan menarik dapat menarik, memusat perhatian anak sekalipun ketika siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar, hilang ngantuknya, merangsang anak untuk melatih, mengembangka cara berfikir termasuk daya ingat, mengembangkan keberanian, keterampilan siswa dalam menjawab dan guru juga dapat mengetahui sejauh mana hasil prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar.

4) Langkah keempat adalah Bermain

Disini guru menyiapkan beberapa permainan. Diantaranya permainan balok. Pengaruh permainan balok salah satunya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Selain dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dapat juga mendukung anak untuk tumbuh serta mandiri, memiliki kontrol atas lingkungannya, menemukan hal baru, menerima, berekspresi, mengatasi masalah dengan cara yang positif, berfikir logis, kritis, merangsang perkembangan motorik anak karena dalam bermain membutuhkan gerakan-gerakan, merangsang perkembangan berpikir anak, melatih kedisiplinan anak, anak lebih semangat dalam belajar, kreatif sesuai dengan tingkat usia antara lain: memahami persamaan, perbedaan, konsep menghubungkan, mengklasifikasi berdasarkan bentuk, ukuran dan warna dan dapat mengembangkan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain

5) Langkah kelima menggunakan tangan (jari)

Dengan metode ini dapat digunakan guru dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak, antara lain: cara memindahkan benda dari tangan satu ke tangan lainnya, mencoret-coret, menggambar/melukis, menyusun balok/ puzzle/benda lainnya, meremas/membentuk/menggunting/merobek dan bisa menggunakan alat tulis.

6) Langkah ke enam praktek secara langsung

Dengan metode inidapat mengembangkan kognitif anak karena pada anak usia dini itu harus nyata dalam segala hal supaya kognitif anak berkembang dengan baik sesuai usianya. Pada dasarnya anak-anak rasa ingin tahunya sangat tinggi dengan praktek secara langsung anak juga akan merasa senang selain itu anak tidak akan merasa bosan dan sehingga anak lebih bersemangat dalam pembelajaran.

7) Langkah ke tujuh membacakan cerita

Dengan membacakan cerita kepada anak anak akan mengenal bentuk-bentuk ekspresi, menstimulasi daya imajinasi, menguatkan daya ingat, cakrawala berpikir anak menjadi terbuka untuk lebih cerdas, kritis serta melatih, anak dapat memahami bahasa reseptif (menyimak) antara lain melalui cerita sederhana, pertanyaan sederhana, pernyataan sederhana selain itu anak dapat mengungkapkan bahasa ekspresif antara lain bertanya/menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, bercerita/menceritakan kembali yang diketahui, mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/tulisan dan mengembangkan kecerdasan anak atau kognitif anak. Anak akan merasa senang dan merasa tertarik.

Jadi, metode pembelajaran di RA AL-MUSLIMUN menggunakan media, bermain, membacakan cerita, Tanya jawab,

menggunakan tangan (jari) dan praktek secara langsung agar proses pembelajaran bercerita akan berjalan sesuai dengan tujuan.

Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas A RA AL-MUSLIMUN berikut hasil wawancara dengan bu Siti Qomariyah,

”Sebelum kita menjelaskan ke anak usia dini seperti cara bermain, membacakan cerita, media, Tanya jawab dan menggunakan tangan (jari) kita juga harus memberikan arahan-arahan terlebih dahulu ke anak supaya anak akan faham. Konsep di RA-AL MUSLIMUN ini menggunakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran dan untuk dapat mengenalkan bentuk-bentuk geometri ini didalam pembelajaran juga diselip-selipkan disetiap pembelajaran tersebut.”

Namun hal ini menurut wali murid

“Tidak di dalam pembelajaran saja dapat mengenalkan bentuk-bentuk geometri akan tetapi saat bermain mobil-mobilan anak akan tau beberapa bentuk geometri gambar juga mempengaruhi supaya faham bentuk-bentuk geometri selain itu dapat mengembangkan kognitif anak.”

Berdasarkan data diatas konsep metode pembelajaran dalam meningkatkan kognitif anak menjadi merasakan kesenangan sendirinya, anak bisa mendapatkan informasi, anak ketika melakukan segala pekerjaan secara teliti dan cermat serta dapat mengembangkan bahasa anak juga.



Gambar 4.1
Dokumentasi pelaksanaan mengembangkan kemampuan kognitif anak

Dari gambar di atas bahwa guru menjelaskan kepada anak-anak, beberapa media dan menggunakan jari (tangan) hal ini dapat membantu anak mengembangkan kognitif anak. Berdasarkan data di atas bahwa dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak menjadi paham, menilai, dapat menyelesaikan masalah secara mandiri dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa tersebut.

Gambar 4.2
Dokumentasi pelaksanaan mengerjakan menyelesaikan tugas



Terlihat guru memberikan tugas dan memberikan arahan kepada anak untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut. Jadi dengan begitu anak dapat menyelesaikan suatu masalah selain itu dengan pembelajaran yang menyenangkan juga dapat mengembangkan kognitif anak. Pada pembelajaran tersebut di RA AL-MUSLIMUN JEMBER di mulai dengan pemilihan sub tema dan pembuatan RPPH yang dilakukan guru tersebut, agar proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan kepada anak-anak.

Setelah itu guru mempersiapkan peralatan apa yang akan digunakan untuk mengembangkan kognitif anak, peralatan tersebut juga di sesuaikan juga disesuaikan dengan tema yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tugas yang diberikan, hal ini bertujuan agar bisa menyelesaikan tugas tersebut. Setelah selesai mempersiapkan maka anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru, setelah selesai mengerjakan tugas guru memberikan kesempatan anak untuk menceritakan hasil tugas mereka, dan guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak hasil dari temennya yang mengerjakan tugas tersebut, setelah itu peneliti menanyakan bagaimana mengembangkan kognitif anak kepada guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Berikut wawancara ke guru kelas

“Sebab dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak tersebut metode tanya jawab, bermain dan praktek secara langsung sehingga anak paham, mengerti, anak akan fokus dalam pembelajaran tersebut, senang mbk dan juga akan ingat mbk.”

Di akhir pembelajaran menanyakan perasaan anak secara menyeluruh, hanya sekedar untuk evaluasi singkat. Setelah itu diadakan diskusi kecil untuk di terapkan agar lebih paham lagi. Hal ini untuk melihat sejauh mana kognitif anak dan paham terhadap pembelajaran tersebut. Di RA AL-MUSLIMUN saat peneliti melakukan penelitian, ia hanya menggunakan RPPH Kendaraanku. Pada subtema kendaraanku dilakukan kegiatan menempel kertas lipat sesuai bentuk geometri.

2. Cara Mengenalkan Bentuk Geometri

Metode yang dilakukan untuk pengenalan bentuk geometri yang dilakukan di RA AL-MUSLIMUN menggunakan kertas lipat, media bentuk geometri, bermain, tugas atau menyusun bentuk-bentuk geometri, gambar geometri, beberapa alat permainan yang bisa dijadikan pengenalan bentuk geometri dan dilatih. Selama pembelajaran anak merasa senang dan tertarik dengan metode pembelajaran tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dan peneliti dalam pengenalan bentuk geometri dapat tercapai.

Sebelum di mulai mengenalkan bentuk geometri, peneliti menjelaskan tema yang akan dijelaskan ke anak-anak dan mengkondisikan anak-anak agar anak memerhatikan peneliti saat peneliti

dan guru sedang menjelaskan. Setelah guru dan peneliti menjelaskan dan memberikan contoh bentuk geometri lalu peneliti bertanya kepada anak-anak mengenai bentuk geometri yang sudah dijelaskan lalu anak-anak menjawab pertanyaan yang sudah dilontarkan oleh peneliti. Setelah itu guru memberikan tugas dan setelah selesai menyelesaikan tugas guru menanyakan kembali ke anak-anak bentuk geometri tersebut supaya mereka paham bentuk geometri.

1) Media kertas lipat

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada minggu pertama mengenai pengenalan melalui media kertas lipat. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 70% dari 14 murid yang sudah berkembang sesuai dengan harapan dan faham bentuk-bentuk geometri.

2) Media bentuk-bentuk geometri

Dalam indikator ini dapat dilihat dari ketika guru memberikan sebuah contoh alat atau media dan tugas yang diberikan guru anak-anak faham dan dapat menyelesaikan tugas tersebut. Dari pengamatan yang penulis lakukan anak-anak sudah berkembang sesuai dengan harapan.

3) Dilatih

Dalam hal ini penulis melihat bahwasannya anak-anak sudah mengetahui bentuk-bentuk geometri dikarenakan disekolah maupun dirumah anak-anak dilatih supaya faham dan mengerti geometri

tersebut. Selain dilatih guru kelas juga memberi tugas atau menyusun bentuk-bentuk geometri. Sedangkan dirumah orang tua juga menggambar bentuk-bentuk geometri dan menanyakan kepada anaknya mainan bola itu berbentuk geometri apa.

Gambar 4.3
Dokumentasi guru mengenalkan bentuk geometri



Dari gambar diatas terlihat guru sedang menjelaskan kepada anak-anak mengenalkan bentuk geometri dan anak-anak merespon dengan baik dan mendengarkan dengan serius yang dijelaskan guru.

Dengan begitu sangat membantu anak paham bentuk geometri, sebab anak-anak juga menyukai dan senang dengan apa yang di jelaskan guru.

Gambar 4.4
Dokumentasi pelaksanaan anak menempel bentuk geometri menjadi kereta api dan truk



Dari gambar diatas terlihat bahwa anak-anak sedang menempel bentuk geometri menjadi bentuk kereta api dan truk.

Gambar 4.5
Dokumentasi hasil dari karya anak-anak menempel bentuk geometri menjadi bentuk truk dan kereta api



Dari hasil gambar diatas bahwa anak-anak 70% anak paham bentuk geometri, mereka senang dan menyukai pembelajaran tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas A Bu Siti Qomariyah, yang mengatakan,

“Bahwasannya untuk pengenalan bentuk-bentuk geometri dengan kertas lipat, media bentuk geometri dan dilatih. Dengan adanya media atau alat tersebut anak-anak yang lain juga faham, mengerti bentuk-bentuk geometri dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.”

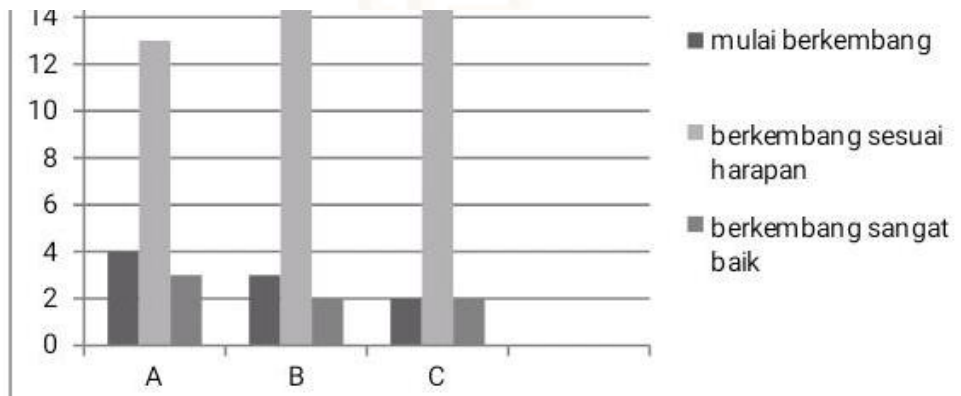
Hal ini juga di pertegas oleh kepala sekolah RA AL-MUSLIMUN dan wali murid bahwasannya

“Kita bisa dengan cara bermain bisa bagaimana kita mengenalkan bentuk-bentuk geometri boleh dengan nanti kita bikin tugas atau menyusun bentuk-bentuk geometri tapi sebelum kita memberikan tugas itu kita harus mengenalkan terlebih dahulu apa saja bentuk-bentuk geometri itu tersebut dan biasanya orang tua menggambar bentuk-bentuk dan menanyakan kepada si anak itu bentuk geometri apa. Dengan begitu sangat membantu untuk pengenalan bentuk-bentuk geometri, sebab anak usia dini sangat menyukai alat atau media yang nyata dan menerima pembelajaran dengan baik.”

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RA AL-MUSLIMUN Jember dapat penulis jabarkan bahwasannya terdapat cara mengenalkan bentuk geometri. Dari berbagai cara semua cara di gunakan untuk mengenalkan bentuk geometri yang di laksanakan oleh guru disekolah, hal ini yang menurut peneliti menghasilkan yang maksimal mengenalkan bentuk geometri di RA AL-MUSLIMUN pada kelompok A sebagai berikut:

a) Pengamatan (observasi)

Gambar 4.6
Hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri



Keterangan:

A: Anak dapat mengetahui bentuk atau ukuran

B: Anak dapat mengenal gambar

C: Anak dapat mengklasifikasikan bentuk dengan gambar geometri

Observasi dilakukan terhadap 14 anak pada kelompok A, adalah sebagai berikut:

A. Anak dapat mengetahui bentuk atau ukuran, kemampuan anak belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak. Kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak. Kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 anak. Kemampuan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak.

B. Anak dapat mengenal gambar, Kemampuan anak belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak. Kemampuan anak yang

mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak. Kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 anak. Kemampuan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak

- C. Anak dapat mengklasifikasikan bentuk dengan gambar, Kemampuan anak belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak. Kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak. Kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 anak. Kemampuan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak.

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Kertas Lipat

- a. Guru menyiapkan alat/bahan

Sebelum pembelajaran guru menyiapkan terlebih dahulu alat/bahan pembelajaran supaya memudahkan guru dalam pembelajaran dikelas

- b. Guru menjelaskan tugas kepada anak

Setelah guru menyiapkan alat/bahan guru menjelaskan kepada anak-anak cara menjelaskan tugas kepada anak-anak

- c. Anak-anak menempel sesuai bentuk geometri

Setelah itu anak-anak mengerjakan tugas yang dari guru menempel bentuk geometri sesuai bentuknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti di RA AL-MUSLIMUN Jember dapat penulis jabarkan bahwasannya terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan media kertas lipat supaya sesuai dengan bentuk-bentuk geometri, anak-anak tidak menempel bentuk-bentuk geometri sembarangan dan tempelan menjadi rapi.

Gambar 4.7

Dokumentasi pelaksanaan guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media kertas lipat



Dari gambar diatas bahwa guru sedang menjelaskan kepada anak-anak langkah-langkah penggunaan media kertas, setelah guru membagikan kertas lipat anak-anak mulai mengerjakan setelah guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media kertas lipat dalam hal ini sangat membantu anak menyelesaikan masalah dan dapat mengerjakan dengan senang, mandiri, guru juga memantau pekerjaan anak supaya pekerjaan anak rapi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan bentuk interpretasi dan kesesuaian dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

| NO | Fokus Penelitian | Temuan |
|----|---|---|
| 1. | Pengembangan kemampuan kognitif anak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyediakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak tentang bentuk geometri. 2. Guru membantu anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan kognitif tentang bentuk geometri. 3. Guru bertanya kepada anak-anak dalam pembelajaran bentuk geometri. |
| 2. | Mengenalkan bentuk geometri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan dan menjelaskan bentuk-bentuk geometri. Misal: lingkaran, segiempat, persegi, persegi panjang dan segitiga. 2. Guru menunjuk anak untuk menyebutkan bentuk-bentuk geometri. 3. Guru membantu anak menyebutkan bentuk geometri misal: lingkaran, segiempat, persegi, persegi panjang dan segitiga. |
| 3. | Langkah-langkah penggunaan media kertas lipat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan dan memberikan arahan kepada anak-anak langkah-langkah menyusun bentuk-bentuk geometri menjadi bentuk kendaraan (truk dan kereta api). |

| NO | Fokus Penelitian | Temuan |
|----|------------------|---|
| | | 2. Guru membantu anak menempel sesuai bentuk geometri tersebut. |

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di RA AL-MUSLIMUN Jember

Secara teoritik, kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus terlebih dahulu menetapkan rencana / rancangan prosedur atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam pengembangan kognitif agar kemampuan kognitif anak berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kognitif anak diantaranya: 1. Menetapkan tema. 2. Menyediakan media. 3. Metode Tanya jawab. 4. Metode bermain. 5. Menggunakan tangan (jari). 6. Praktek secara langsung. 7. Membacakan cerita/metode bercerita.

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan bahwa pelaksanaan mengembangkan kognitif anak Di RA AL-MUSLIMUN di mulai dari guru menyiapkan media yang akan digunakan, guru menjelaskan cerita yang disampaikan, guru mengembangkan cerita dan guru menetapkan bahan yang akan di sampaikan ke anak.

Sedangkan observasi langsung pelaksanaan pengembangan kognitif di kelompok A RA AL-MUSLIMUN bahwa dimulai dari guru menyiapkan tema, menyiapkan media, bercerita, murid melakukan tugas yang diberikan guru, Jika ada yang kesulitan guru akan membantu anak tersebut dan menjawab pertanyaan secara bergantian apa yang ditanyakan guru.

Menurut Vygotsky, mengemukakan bahwa fungsi alat atau berpikir setiap individu yang satu dengan individu lainnya berbeda, anak tidak akan berfikir secara abstrak dan juga perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial melalui orang dewasa dan teman sebayanya. Dalam hal ini dapat membantu guru/siswa untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasi antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa pengembangan kognitif anak ada beberapa metode pada kelompok A di RA AL-MUSLIMUN.

2. Mengenalkan bentuk Geometri

Secara teoritik, Geometri adalah ilmu ukur. Memberikan pengertian geometri adalah sebuah subjek abstrak tapi mudah digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis, nyata dan terdiri dari segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran, jajar genjang dan trapesium. Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran.

Sementara berdasarkan keterangan para informan bahwa pelaksanaan mengenalkan bentuk geometri dimulai dari guru menjelaskan bentuk geometri, menyiapkan media geometri dan memberi tugas.

Sedangkan berdasarkan observasi langsung pelaksanaan mengenalkan bentuk geometri dimulai dari murid mengerjakan tugas dari guruyaitu menyesuaikan bentuk geometri.

Menurut VanCleave dalam *Geometry for every kids* mengklasifikasikan bahwa segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran termasuk geometri datar. Dalam hal ini dapat membantu guru/siswa untuk melakukan pembelajaran geometri dan juga anak paham tentang bentuk-bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa mengenalkan bentuk geometri itu terdapat beberapa cara mengenalkan bentuk geometri kepada anak kelompok A di RA AL-MUSLIMUN dan anak dapat faham bentuk-bentuk geometri.

3. Langkah-langkah penggunaan media kertas lipat

Secara teoritik media kertas lipat adalah perantara atau penghubung dalam pembelajaran yang berupa keterampilan tangan dengan teknik ketelitian tinggi tanpa menggunakan gunting atau alat potong lainnya dan tidak menggunakan lem perekat yang menggunakan selembar kertas segiempat berwarna. Sementara berdasarkan keterangan para informan bahwa langkah-langkah penggunaan media kertas lipat dimulai dari guru menyiapkan alat/bahan, guru menjelaskan tugas dan anak-anak menempel sesuai bentuk geometri. Sedangkan berdasarkan observasi langsung pelaksanaan langkah-langkah penggunaan media kertas lipat bahwa anak tersebut menempel kertas lipat sesuai bentuk geometri.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran bermain, membacakan cerita dan Tanya jawab. Selanjutnya pengembangan kognitif anak usia dini melalui pengenalan geometri dengan media kertas lipat anak dapat mengenal bentuk lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang serta murid-murid yang awalnya belum faham dalam bentuk-bentuk geometri sekarang jadi faham bentuk-bentuk geometri dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait mengembangkan kognitif anak usia dini dengan mengenalkan bentuk geometri dari media kertas lipat pada anak usia 4-5 tahun di RA AL-MUSLIMUN JEMBER Tahun pelajaran 2020-2021, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya :

1. Bagi Kepala Sekolah RA Al-Muslimun

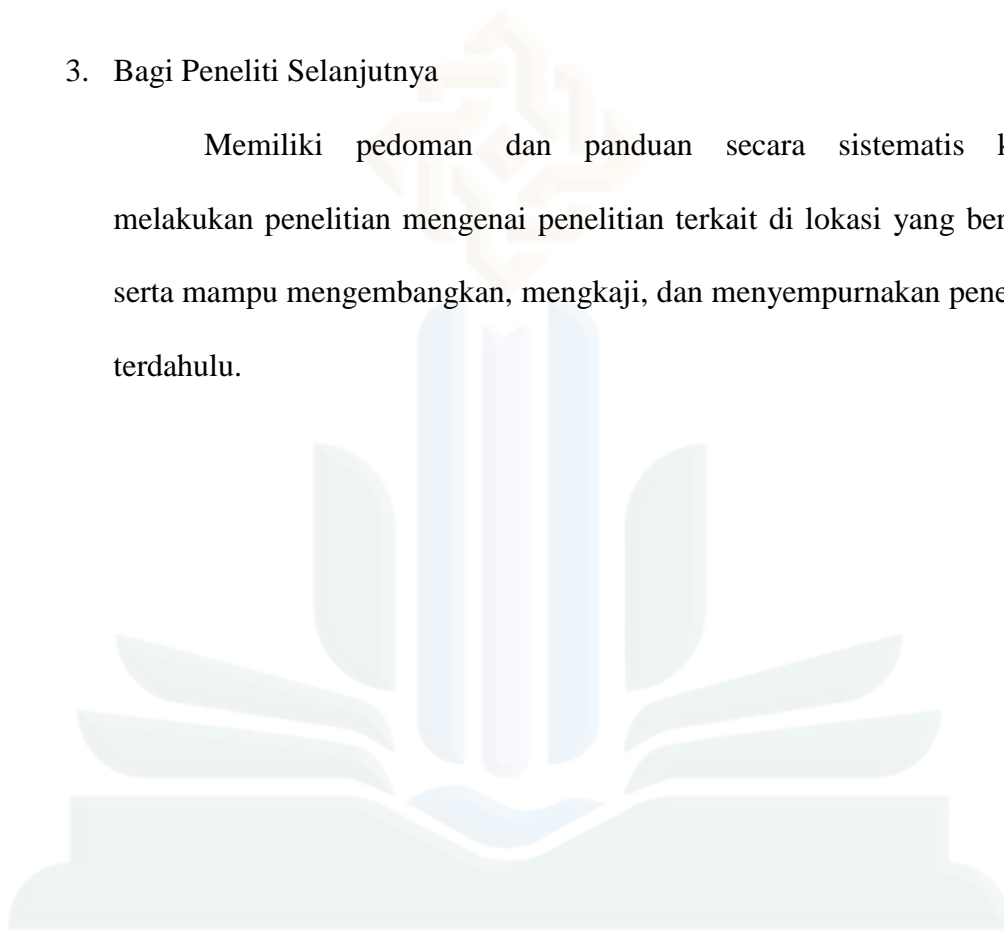
Dapat memfasilitasi guru dalam pembelajaran di dalam kelas untuk kegiatan meningkatkan semua aspek perkembangan anak.

2. Bagi Guru RA Al-Muslimun

Guru harus lebih kreatif, dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dan menciptakan kegiatan baru untuk meningkatkan kognitif anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.Hj. Khadijah.M.Ag. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2016.
- Eka Sukma Winarti, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kertas Lipat, (FKIP UNPAS, 2016).
- Ismunamto.A.dkk. Ensiklopedia Matematika.Jakarta:PT.Lentera Abadi. 2011.
- Kohn, Ed, MS..Cliff Quick Review Geometry. Bandung: Pakar Raya. 2003
- Kusni, Geometri Dasar. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2008.
- Lexy.J. Moleon. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maisitoh. Strategi Pembelajaran TK. Universitas Terbuka, 2014.
- Moh.Nazir. Metode Penelitian.Bogor: Ghalia indonesia, 2013.
- Muri Yusuf, Metode Penelitian. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2016.
- Quroisin Hani, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri dengan Menggunakan Media Alam Sekitar*,Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Rica Haryanti, Marzuki, M. Syukri. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kertas Lipat, (Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3 (6), 2014).
- Sudjianto, Kamus Istilah Masyarakat dan Kebudayaan Jepang.(Jakarta: Reneka Cipta, 2003)
- Sugiono, Metode Peneliti Kualitatif, Kuantitatif, danR&D.
- Sujiono Yuliani N dkk. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Susanto Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011
- Suwarna, dkk. Pengajaran Mikro. Yogyakarta: Tiara Wacana.2006

Suyadi. Psikologi Belajar Anak Usia Dini. Yogyakarta: PENDAGOGIA.2010

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

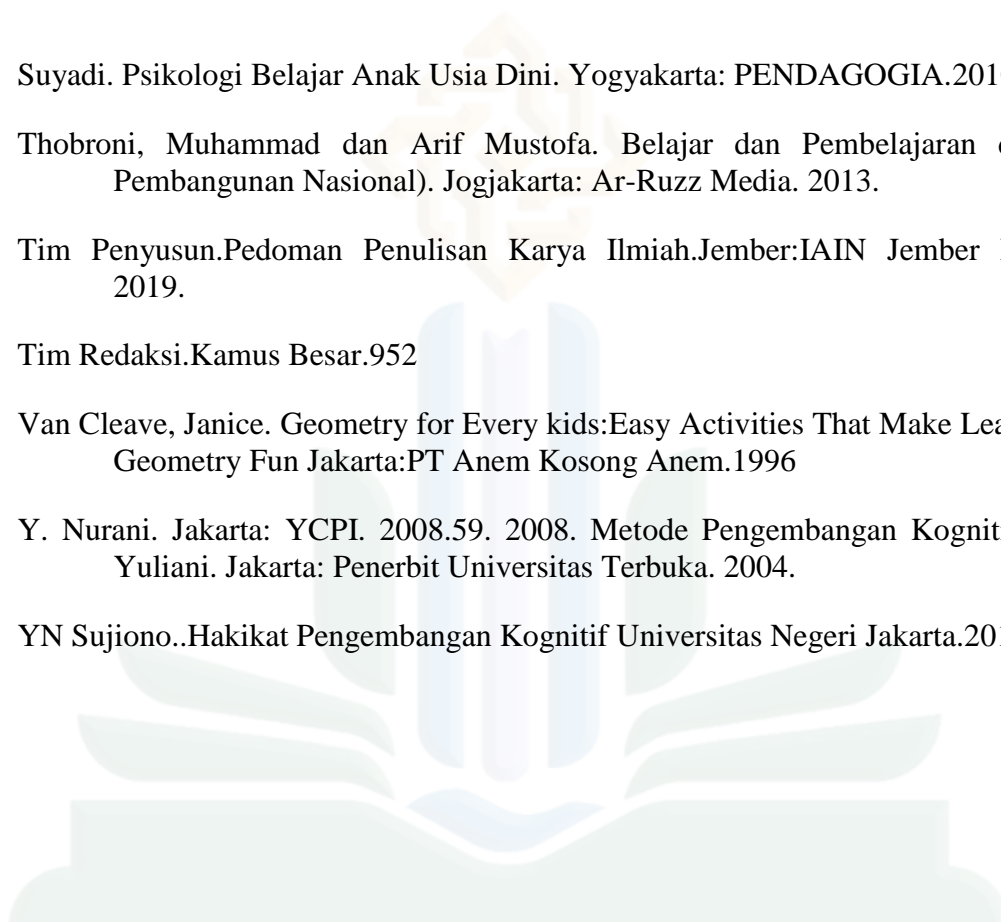
Tim Penyusun.Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.Jember:IAIN Jember Press, 2019.

Tim Redaksi.Kamus Besar.952

Van Cleave, Janice. Geometry for Every kids:Easy Activities That Make Learning Geometry Fun Jakarta:PT Anem Kosong Anem.1996

Y. Nurani. Jakarta: YCPI. 2008.59. 2008. Metode Pengembangan Kognitif.NS. Yuliani. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2004.

YN Sujiono..Hakikat Pengembangan Kognitif Universitas Negeri Jakarta.2013



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fara Yustisi Mahardika
NIM : T20175015
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Bentuk Geometri Dari Media Kertas Lipat Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Muslimun Jember Tahun Pelajaran 2020-2021” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 November 2021
Saya yang menyatakan



Fara Yustisi Mahardika
NIM. T20175015

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS MASALAH |
|---|---|---|--|---|---|---|
| MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DENGAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI DARI MEDIA KERTAS LIPAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-MUSLIMUN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020-2021 | <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Bentuk Geometri | <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Segitiga Jajar Genjang Persegi Panjang Segi Empat Trapesium Lingkaran | <ol style="list-style-type: none"> Anak dapat mempelajari bentuk geometri. <ol style="list-style-type: none"> Anak dapat memahami dan mengenal bentuk geometri. Anak dapat menyebutkan bentuk geometri. Anak memahami dan mengenal geometri seperti: Segitiga, Jajar genjang, Persegi panjang, Segi empat, Trapesium dan Lingkaran. | <ol style="list-style-type: none"> Informasi <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah dan Pengasuh Yayasan Guru RA AL-MUSLIMUN Wali Murid Observasi Buku Penunjang Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif dan jenis penelitian. Subjek Penelitian: Murid. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif anak ? Bagaimana mengembangkan bentuk geometri ? Bagaimana langkah-langkah penggunaan media kertas lipat ? |

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi RA AL-MUSLIMUN JEMBER
2. Profil RA AL-MUSLIMUN JEMBER
3. Data guru RA AL-MUSLIMUN JEMBER
4. Data peserta didik RA AL-MUSLIMUN JEMBER
5. Proses pembelajaran RA AL-MUSLIMUN JEMBER
6. Foto Sekolah RA AL-MUSLIMUN JEMBER
7. Foto wawancara

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis RA AL-MUSLIMUN JEMBER
2. Situasi dan kondisi RA AL-MUSLIMUN JEMBER
3. Ketersediaan sarana dan prasarana RA AL-MUSLIMUN
4. Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia dini di RA AL-MUSLIMUN
5. Untuk mengetahui bentuk geometri dari media kertas lipat pada anak usia 4-5 tahun di RA AL-MUSLIMUN JEMBER

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada kepala sekolah RA AL-MUSLIMUN JEMBER (Efa Mardiyah)
2. Kepada guru kelas RA AL-MUSLIMUN JEMBER (Siti Qomariyah)
3. Kepada wali murid kelompok A RA AL-MUSLIMUN JEMBER (Fatmawati)

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

1. Pelaksanaan observasi hari pertama (1 Juli 2021)

Tema kendaraanku. Proses pembelajaran dimulai pada jam 08.00 sampai jam 09.00 di ikuti oleh 16 anak terdiri dari. Pelaksanaan observasi ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran di RA Al-Muslimun dikarenakan penelitian observasi ini tidak merubah jadwal pembelajaran yang ada.

Kegiatan awal dimulai berdo'a, membaca tentang hadist menuntut ilmu, menjawab salam guru, menanyakan kabar anak-anak dan guru mengabsen anak-anak yang tidak masuk. Semua anak menjawab dengan bersahutan. Kegiatan inti dilakukan dalam dua kegiatan karena kondisi saat ini(covid-19). Pertama guru menjelaskan sedikit tema yang akan dibahas buat tugas tersebut lalu guru menjelaskan dan kedua anak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru lalu guru memberikan tugas buat selanjutnya setelah itu anak persiapan pulang.

2. Pelaksanaan observasi hari kedua (6 Juli 2021)

Observasi di hari kedua tetap dengan tema yang kemaren. Proses pembelajaran dimulai pada jam 08.00 sampai jam 09.00 di ikuti oleh 16 anak terdiri dari. Pelaksanaan ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran di RA Al-Muslimun dikarenakan penelitian observasi ini tidak merubah jadwal pembelajaran yang ada.

Kegiatan awal dimulai berdo'a membaca tentang hadist menuntut ilmu, menjawab salam guru, menanyakan kabar anak-anak dan guru mengabsen anak-anak yang tidak masuk. Semua anak menjawab dengan bersahutan. Kegiatan inti dilakukan dalam dua kegiatan karena kondisi saat ini (covid-19). Pertama guru menjelaskan sedikit tema yang akan di bahas buat tugas tersebut lalu guru menjelaskan dan kedua anak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru lalu guru memberikan tugas buat selanjutnya setelah itu anak persiapan pulang.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara Kepala Sekolah

Peneliti: Bu menurut anda kognitif anak di kelas A ini bagaimana bu?

Kepsek: Kalau di kelas A jelasnya ya setiap anak pasti akan memiliki kecerdasan yang kemampuan atau kecerdasan kognitif yang sangat berbeda karena nantinya anak-anak itu mesti akan ada yang suka tentang kognitifnya ada yang juga kemampuannya di lain kognitif jadi yang jelas mestinya berbeda sekali.

Peneliti: Lalu bagaimana bu untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak-anak?

Kepsek: Kita bisa dengan cara bermain bisa bagaimana kita mengenalkan bentuk-bentuk geometri boleh dengan nanti kita bikin tugas atau menyusun bentuk-bentuk geometri tapi sebelum kita memberikan tugas itu kita harus mengenalkan terlebih dulu apa saja bentuk-bentuk geometri itu tersebut.

Peneliti: Bu di sekolah RA AL-MUSLIMUN apakah menerapkan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan kognitif?

Kepsek: Iya setiap di RA AL-MUSLIMUN kami melakukan stimulasi pembelajaran kognitif itu dan pembelajaran kognitif itu bermacam-macam tidak hanya dengan menggunakan geometri bisa juga dengan kemampuan yang lain untuk kognitifnya

Peneliti: Bu untuk memberikan stimulus itu menggunakan strategi apa ya bu?

Kepsek: Tergantung kesukaan anak kita juga harus paham apa yang menjadi minat anak karena dengan kita paham kesukaan atau minatnya anak itu pasti kita akan mudah untuk memberikan strategi bagaimana dalam menjalankan pembelajaran kognitif.

Peneliti: Lalu bagaimana peran guru dalam memberikan stimulasi kepada anak?

Kepsek: kita harus melihat kemampuan anak itu sendiri karena tanpa kita mengetahui kemampuan anak itu maka kita akan merasa kesulitan untuk menstimulus kemampuan anak dengan pembelajaran atau dengan stimulasi kognitif.

Peneliti: Menggunakan media apa saja untuk menstimulasi kemampuan kognitif?

Kepsek: Bisa menggunakan media balok, bisa juga menggunakan kertas lipat dengan kegiatan menggantung dan juga bisa menyusun bentuk-bentuk geometri

menjadi sebuah bisa jadi rumah atau orang dari bentuk-bentuk geometri itu sendiri tapi biasanya di RA AL-MUSLIMUN melakukan memakai kertas lipat dan juga bisa memakai balok.

Peneliti: Masalah yang mengganggu perkembangan kognitif anak apa saja bu?

Kepsek: Untuk saat ini belum ada karena untuk pembelajaran kognitif tidak hanya mengenalkan bentuk-bentuk geometri karena ada beberapa macam kegiatan kognitif seperti: Mengenal lingkungan alam seperti: hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll selain itu juga menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll, tentang lingkungan alam seperti: hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll.

Peneliti: Bu apakah kalau memakai media kertas lipat anak akan tertarik?

Kepsek: Iya yang jelas anak akan sangat suka sekali karena anak usia dini itu paling suka dengan warna-warna yang sangat berbeda dengan macam-macam warna yang sangat menarik tentunya anak akan sangat senang sekali jika menggunakan kertas apalagi dengan menggunakan kertas lipat yang berwarna.

Peneliti: Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan kognitif anak?

Kepsek: Bermain, membacakan cerita, media, Tanya jawab dan menggunakan tangan (jari).

Transkrip wawancara guru kelas

Peneliti: Apakah guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak?

Guru :Iya guru sudah mempersiapkan apa yang akan di kerjakan anak.

Peneliti: Bagaimana perkembangan kognitif anak setelah adanya kegiatan pembelajaran melalui media bahan kertas lipat bentuk geometri?

Guru : Alhamdulillah 70% anak suka dan paham.

Peneliti: Bagaimana mengenalkan bentuk geometri?

Guru : Kertas lipat, Media bentuk geometri dan dilatih.

Peneliti: Bagaimana langkah-langkah penggunaan media kertas lipat?

Guru : Menempel sesuai bentuk geometri.

Peneliti: Dikelas A ini berapa anak yang sudah dikatakan mampu dalam menerima pembelajaran kognitifnya dengan baik?

Guru: Bisa dikatakan 50% anak sudah mampu dalam pembelajaran kognitif.

Peneliti: Metode apa yang digunakan oleh guru mengembangkan kognitif anak?

Guru: Metode yang digunakan di kelompok A RA AL-MUSLIMUN itu dengan metode bermain, Tanya jawab dan juga praktek secara langsung.

Peneliti: Apa ada pengembangan kognitif?

Guru: Yang jelas pasti ada pasti akan muncul perkembangan kognitifnya itu pada anak ketika sudah menstimulasi kegiatan atau pembelajaran tentang kognitif nanti akan ada atau bisa dilihat setelah melakukan pembelajaran kognitif disitu apakah ada anak yang muncul tentang pengembangan kognitifnya yang jelas pastinya ada.

Peneliti: Kegiatan untuk mengembangkan kognitifnya itu sendiri?

Guru: Untuk kegiatan yang mengembangkan kognitifnya itu sendiri yaitu dengan kegiatan atau pemberian tugas pada anak tentang kognitif itu sendiri bagaimana.

Peneliti: Apa ada bimbingan khusus untuk anak mengembangkan kognitif anak?

Guru: Tidak ada karena di RA AL-MUSLIMUN itu sendiri masih ditangani oleh guru sendiri

Peneliti: Fasilitas media apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kognitif anak?

Guru: Yang kita gunakan untuk media yang digunakan pengembangan kognitif anak yaitu disini ada kertas lipat ada juga bentuk-bentuk geometri dari balok ada juga media pembuatan sendiri yaitu dari kertas-kertas bahan bekas.

Peneliti: Penerapan pembelajaran tahunan/harian di RA AL-MUSLIMUN menggunakan apa?

Guru: Kalau untuk tahunannya memang kita sudah membuat program tahunan yaitu yang bisa disebutkan dengan prota terus untuk hariannya kita setiap hari memang mengisi atau membuat rpph untuk kegiatan anak hariannya untuk pembelajaran harian menggunakan rpph.

Peneliti: Untuk kegiatan Geometri dilakukan berapa kali?

Guru: bisa dilakukan dalam satu minggu 3 kali yaitu sabtu, senin dan rabu

Peneliti: Apa alasannya menggunakan media geometri untuk pembelajaran kognitif?

Guru: Alasannya selain membuat anak senang dan menarik anak dapat mengenalkan bentuk-bentuk yang berbeda yaitu bisa mengenal bentuk-bentuk lingkaran bentuk segitiga segiempat dan persegi panjang disitu anak akan mengenal perbedaan bentuk.

Transkrip wawancara wali murid

Peneliti: Bunda selama bdr apa ada kesulitan dalam membimbing anak/ mendampingi anak dalam mengerjakan tugas dari guru?

Wali murid(Bunda rani): Tidak ada kesulitan dalam membimbing hanya saja terkadang sinyal juga susah dan kuota internet yang mahal.

Wali murid(Bunda fatmawati): Anak bermain terlebih dahulu baru mengerjakan tugas dari guru dikarenakan anak juga merasa bosan dalam mengerjakan tugas dari guru maka dari itu anak bermain terlebih dahulu.

Wali murid(Bunda rosidah): Kalau kesulitan enggak, anak antusias tergantung dari mood anak untuk mengerjakan tugas dari guru kalau anak sudah tidak mood saya tidak memaksa anak untuk mengerjakan tugasnya dan kalau sudah mood anak akan mengerjakan tugas dari guru.

Wali murid(Bunda ana): Tidak ada kesulitan dalam mendampingi anak mengerjakan tugas. Hanya saja sama seperti apa yang dikatakan ibu-ibu yang tadi bilang kendalanya sinyal, internet yang mahal dan anak bermain terlebih dulu baru mengerjakan.

Wali murid(Bunda ina): Tidak ada kesulitan dalam mendampingi anak mengerjakan tugas.

Peneliti: Bunda bagaimana perasaan anak belajar di rumah apakah semangat?

Wali murid(Bunda rani): Semangat meskipun belajar di rumah, saya juga memberi pengertian kepada anak saya walaupun belajar di rumah harus tetap semangat seperti belajar disekolah.

Wali murid(Bunda fatmawati): Kadang-kadang semangat belajar di rumah karena anak saya juga merasa bosan juga kadang belajar dirumah terus selama masa pandemi (covid-19) saya juga member pengertian kepada anak saya bahwa covid-19 berbahaya jadi harus belajar dirumah dan nanti kalau sudah normal kembali pasti nanti sekolah kembali.

Wali murid(Bunda rosidah): Lebih semangat belajar disekolah kalau dirumah banyak bermain dikarenakan bahwa disekolah ada temannya dan disekolah menyenangkan.

Wali murid(Bunda ana): Iya semangat belajar di rumah.

Wali murid(Bunda ina): Kurang semangat lebih semangat belajar disekolah karena disekolah ada temannya dan disekolah menyenangkan.

Peneliti: Menurut bunda perubahan apa saja yang terjadi setelah anak bunda masuk ke lembaga RA AL-MUSLIMUN?

Wali murid(Bunda rani): Banyak perubahan. Mulai mandiri bergaul di lingkungan luar, anak menjadi lincah dan bergerak aktif, anak juga bisa menggunting, menggambar, bisa menyikat gigi, menysisir, mengancing baju, membuka sepatu, memakai sepatu serta menggunakan sendok, garpu dan masih banya lagi.

Wali murid(Bunda fatmawati): Banyak perubahan. Anak mulai percaya diri apa yang akan dilakukan dan tidak merasa takut.

Wali murid(Bunda rosidah): Anak lebih ingat pesan-pesan yang disampaikan oleh guru seperti membuang sampah ditempat sampah anak juga merespon ketika saya meyuruh sesuatu kepada anak saya.

Wali murid(Bunda ana): Anak lebih mandiri tidak manja dan menurut sama orangtua.

Wali murid(Bunda ina): Anak bisa membaca dan menulis.

Peneliti: Apakah bunda meluangkan waktu untuk anak bunda?

Wali murid(Bunda rani): Iya. Dengan meluangkan waktu ke anak, anak merasa disayang, anak merasa dikasihi, diperhatikan, merasa terlindungi, anak merasa dirinya penting bagi keluarganya, anak juga merasa senang jika orang tuanya peduli sama dia, komunikasi antara orang tua dengan anak lebih lancar, anak dapat percaya diri dalam semua hal, saya juga dapat mengajarkan kebaikan kepada anak saya, dan terus saya juga bisa mengajarkan rasa bersyukur kepada anak saya.

Wali murid(Bunda fatmawati): Iya. Sama apa yang dikatakan bunda rani meluangkan waktu pada anak manfaatnya banyak sekali.Selain itu anak akan lebih terbuka, anak juga lebih bahagia dan kedekatan antara orang tua dengan anak lebih meningkat.

Wali murid(Bunda rosidah): Iya. Sama apa yang di katakana bunda rani dan bunda fatmawati meluangkan waktu untuk anak sangat penting bagi perkembangan anak.

Wali murid(Bunda ana): Iya. Sama ada benernya juga apa yang dikatakan bunda rani, bunda fatmawati dan bunda rosidah.

Wali murid(Bunda ina): Iya. Sama dengan yang dikatakan bunda rani, bunda fatmawati dan bunda rosidah.

Peneliti: Apakah bunda sering memberikan pendidikan dirumah terhadap anak bunda?

Wali murid(Bunda rani): Iya selain belajar disekolah anak saya juga belajar mengaji selain itu juga mengulang kembali kepada anak tentang angka, abjad terus saya ajarin membaca dan menulis.

Wali murid(Bunda fatmawati): Iya bunda sering memberikan pendidikan selain disekolah seperti mengaji, belajar dan masih banyak yang lainnya.

Wali murid(Bunda rosidah): Kadang-kadang soalnya anaknya tidak bisa dipaksakan.

Wali murid(Bunda ana): Iya. Sama apa yang dikatakan bunda yang lainnya selain itu pendidikan dirumah sangat penting untuk perkembangan anak.

Wali murid(Bunda ina): Iya sering

Peneliti: Alat permainan yang di berikan dirumah? Apa kegunaan mainan tersebut untuk perkembangan anak?

Wali murid (Bunda rani): Tidak ada mainan hanya video anak-anak.

Wali murid (Bunda fatmawati): Mobil-mobilan

Wali murid (Bunda rosidah): Puzzle, masak-masakan dan permainan di handpone.

Wali murid (Bunda ana): Boneka kadang main permainan di handpone

Wali murid (Bunda ina): Boneka dan nonton tv.

Peneliti: Dalam memberikan mainan apakah bunda punya pertimbangan? Jika ya apa saja pertimbangannya?

Wali murid (Bunda rani): Iya

Wali murid (Bunda fatmawati): Iya

Wali murid (Bunda rosidah): Iya

Wali murid (Bunda ana): Iya

Wali murid (Bunda Ina): Iya

Peneliti: Bunda untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri biasanya bunda ngajarinke anak bagaimana?

Wali murid (Bunda rani): Dengan cara mengenalkan benda-benda yang ada dirumah seperti bola

Wali murid (Bunda fatmawati): Buat gambar dulu lalu ditanyakan kepada anak sambil menunjukkan gambar tersebut

Wali murid (Bunda rosidah): Ditanyain langsung dengan menunjukkan gambar

Lampiran 6**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

| No | Hari, Tanggal | Kegiatan | Informan | Tanda tangan |
|-----------|----------------------|---|-----------------|---------------------|
| 1 | Jumat, 28 Mei 2021 | Pra observasi | Efa Mardiyah | |
| 2 | Kamis, 24 Juni 2021 | Menyerahkan surat izin penelitian | Efa Mardiyah | |
| 3 | Kamis, 1 Juli 2021 | Wawancara guru kelompok A | Siti Qomariya | |
| 4 | Kamis, 1 Juli 2021 | Observasi Kegiatan di RA AL-MUSLIMUN | Siti Qomariya | |
| 5 | Kamis, 1 Juli 2021 | Wawancara kepala sekolah | Efa Mardiyah | |
| 6 | Selasa, 6 Juli 2021 | Observasi kegiatan hari kedua | Siti Qomariya | |
| 7 | Selasa, 6 Juli 2021 | Wawancara dengan wali murid kelompok A | Fatmawati | |
| 8 | Selasa, 6 Juli 2021 | Pamit kepada kepala sekolah | Efa Mardiyah | |
| 9 | Selasa, 6 Juli 2021 | Permohonan Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Di RA AL-MUSLIMUN JEMBER | Efa Mardiyah | |

Jember, 28 Mei 2021

Kepala sekolah RA AL-MUSLIMUN

Lampiran 7

**DOKUMENTASI
Gambar Keadaan Kelas A**



Gambar Kegiatan Berdoa Sebelum Belajar



Gambar Kegiatan saat pembelajaran





Gambar Tampak Depan Kelas



Gambar wawancara ke kepala sekolah



Gambar wawancara ke guru kelas A



Gambar wawancara ke walimurid



Tugas Anak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Fara Yustisi Mahardika
NIM : T20175015
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Juni 1998
Alamat : JL Letjen S.Parman II Blok Mahoni No 08 Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Riwayat Pendidik :
1. TK Sinar Nyata II Jember
2. SD Muhammadiyah 1 Jember
3. SMPN 09 Jember
4. SMA Muhammadiyah 3 Jember
5. Universitas KH. Achmad Siddiq Jember
Pengalaman Organisasi :
KSR PMI Unit Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember